



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH PROFITABILITY, LIKUIDITAS, PETUMBUHAN
PENJUALAN, INVENTORY INTENSITY, DAN CAPITAL
INTENSITY RATIO TERHADAP EFFEKTIVITE TAX
RATE (ETR) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur
Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar
Dibursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)**

*(Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu
Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*



Disusun Oleh:

Muhammad Irfan Daffa (12070311799)

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2025**



UIN SUSKA RIAU

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Nama	:	Muhammad Irfan Daffa
NIM	:	12070311799
Fakultas	:	Ekonomi dan Ilmu Sosial
Program Studi	:	S1 Akuntansi
Judul	:	<p>Pengaruh <i>Profitability</i>, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, <i>Inentory Intensity</i>, dan <i>Capital Intensity Ratio</i> Terhadap <i>Effectivite Tax Rate</i> (ETR)</p> <p>Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024</p>

DISETUJUI OLEH PEMBIMBING



Dr. Khairil Henry, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19751129 200801 1 009

MENGETAHUI

KETUA PROGRAM STUDI



Hesty Wulandari, M.Phil., Msc., Ak
NIP. 19821207 201101 2 002

DEKAN



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Muhammad Irfan Daffa
◎ NIM : 12070311799
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh *Profitability*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Inentory Intensity*, dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effectivite Tax Rate (ETR)*
Tanggal Ujian : 5 Desember 2025

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tim Pengaji**Ketua**

Ferizal Rachmad, S.E, MM
NIP. 19750216 201411 1001

Pengaji 1

Dr. Khairil Henry, SE., M.Si., Ak
NIP. 19751129 200801 1 009

Pengaji 2

Andri Novius, S.E, M.Si, Ak
NIP. 19781125 200710 1 003

Sekretaris

Fatimah Zuhra, S.Si., M.Stat
NIP. 19880718 202012 2018

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Muhammad Irfan Daffa
NIM : 12070311799
Tempat/Tgl. Lahir : Tg. Balai Karimun, 16 Juli 2002
Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Prodi : S1 Akuntansi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Pengaruh Profitability, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Inventory Intensity, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effectivite Tax Rate (ETR)

Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar

Dibursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

3. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 8 Desember 2025
Yang Membuat Pernyataan



Irfan Daffa
NIM. 12070311799

ABSTRAK

“PENGARUH PROFITABILITY, LIKUIDITAS, PETUMBUHAN PENJUALAN, INVENTORY INTENSITY, DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP EFFEKTIVITE TAX RATE (ETR)

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)”

Oleh :

MUHAMMAD IRFAN DAFFA
12070311799

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus untuk mengetahui pengaruh profitability, likuiditas, pertumbuhan penjualan, inventory intensity, dan capital intensity ratio terhadap effektivite tax rate (etr) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2022-2024. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data skunder untuk mengumpulkan data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (annual report) dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eview 12. Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas ($t = 2,795$; $sig = 0,0036$), likuiditas ($t = 2,668$; $sig = 0,034$), pertumbuhan penjualan ($t = 4,105$; $sig = 0,001$), dan inventory ($t = 1,872$; $sig = 0,035$) berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2022–2024, karena nilai t lebih besar dari 1,665 dan signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, capital intensity ($t = 1,394$; $sig = 0,167$) tidak berpengaruh secara parsial. Secara simultan, seluruh variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, inventory, dan capital intensity, berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate dengan nilai $F = 3,332$ dan probabilitas 0,00. Nilai R-squared sebesar 0,799 (79,9%) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, inventory intensity, dan capital intensity ratio mampu menjelaskan effective tax rate (ETR) sebesar 79,9%..

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Persediaan, Rasio Intensitas Modal, Tingkat Pajak Efektif (ETR), dan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRACT

“THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, SALES GROWTH, INVENTORY INTENSITY, AND CAPITAL INTENSITY RATIO ON THE EFFECTIVE TAX RATE (AN EMPIRICAL STUDY ON FOOD AND BEVERAGE MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2022–2024)”

By:

MUHAMMAD IRFAN DAFFA
12070311799

This study is a quantitative research that focuses on examining the effect of profitability, liquidity, sales growth, inventory intensity, and capital intensity ratio on the effective tax rate (ETR) of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2024. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The data utilized are secondary data obtained from the financial statements and annual reports of food and beverage companies listed on the IDX for the 2022–2024 period. Data analysis was conducted using panel data regression with the help of EViews 12 software. The results of the research conducted indicate that partially, profitability ($t = 2.795$; $sig = 0.0036$), liquidity ($t = 2.668$; $sig = 0.034$), sales growth ($t = 4.105$; $sig = 0.001$), and inventory ($t = 1.872$; $sig = 0.035$) have a significant effect on the effective tax rate in food and beverage manufacturing companies for the period 2022–2024, because the t -values are greater than 1.665 and the significance values are below 0.05, while capital intensity ($t = 1.394$; $sig = 0.167$) does not have a partial effect. Simultaneously, all variables—profitability, liquidity, sales growth, inventory, and capital intensity—have a significant effect on the effective tax rate with an F -value of 3.332 and a probability of 0.00. The R -squared value of 0.799 (79.9%) indicates that the variables profitability, liquidity, sales growth, inventory intensity, and capital intensity ratio are able to explain 79.9% of the effective tax rate (ETR)..

Keywords: Profitability, Liquidity, Sales Growth, Inventory Intensity, Capital Intensity Ratio, Effective Tax Rate (ETR), Food and Beverage Manufacturing Companies.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji serta Syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat, nikmat serta hidayahnya kepada penulis dan kita semua. Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Profitability*, Likuiditas, Petumbuhan Penjualan, *Inventory Intensity*, dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effektivite Tax Rate* (ETR). (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)”. Adapun penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi program S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selama penulisan skripsi, penulis banyak diberikan bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Muhammad Nazir dan Ibunda Rubiah serta adik-adik saya yang telah memberikan do'a tiada henti, dukungan, perhatian, kasih sayang untuk kesuksesan anaknya. Terimakasih atas semua nasehat, pengorbanan, dan kesabaran dan cinta yang tiada henti yang telah ayah dan ibu berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini. Tiada balasan yang setimpal yang dapat penulis berikan selain do'a terus menerus untuk ayah dan ibu agar selalu berada dalam lindungan dan karunia Allah SWT. Oleh karena itu penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA selaku Rektor UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Disrir Miftah, S.E., MM., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.



3. **Hak cipta milik UIN Suska Riau**
4. Bapak Dr. Khairil Henry, S.E., M.Si., Ak selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
5. Ibu Dr. Mustiqowati Ummul F, S.Pd., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
6. Ibu Hesty Wulandari, S.E., M.Sc, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
7. Ibu Zikri Aidilla Syarli, S.E, M, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
8. Bapak Dr. Khairil Henry, S.E., M.Si., Ak sebagai Pembimbing proposal dan skripsi yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. **State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**
10. Bapak dan Ibu Dosen pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, karyawan serta karyawati Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
11. Staf Program Studi Akuntansi dan Staf Akademik yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi di kampus.
12. Keluarga tersayang terutama kepada ayah Muhammad Nazir S.Pd dan Ibu Rubiah S.Pd, yang telah melahirkan, membesar, mendidik, memberi semangat, memotivasi dan memberikan kasih sayang sampai sekarang ini. Hal yang sama penulis ucapkan kepada adik-adik saya, Khansa Zahran, Shafa Zakira dan Marwa Syahirah yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Seluruh teman-teman dan pihak-pihak lain yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, pengarahan, dan kerjasama dalam penyusunan skripsi ini.
14. Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk kesempatan skripsi ini.

Pekanbaru, 10 November 2025

Penulis,

Muhammad Irfan Daffa
NIM: 12070311799



DAFTAR ISI

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Halaman
1. Dilarang mengulip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	i
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	ii
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	iii
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	vi
ABSTRAK	1
ABSTRACT	1
KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.2 Pajak	15
2.1.3 Tarif Pajak Efektif (Efektive Tax Rate).....	16
3.1.2 Likuiditas	19
3.1.3 Pertumbuhan Penjualan	22
3.1.4 Inventory intensity	22
3.1.5 Capital Intensity Ratio	24
3.1.6 Pajak Menurut Pandangan Islam.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Pengembangan Hipotesis	33
2.3.1 Pengaruh Profitability Terhadap Effectivite Tax Rate	34
2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Efektivite Tax Rate	34
2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Efektivite Tax Rate	35
2.3.4 Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Efektivite Tax Rate.....	35



2.3.5 Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio</i> Terhadap <i>Efektivite Tax Rate</i>	36
2.3.6 Pengaruh Profitability, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, <i>Inventory Intensity</i> , dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Efektivite Tax Rate</i>	37
METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.4 Metode Pengumpulan data	43
3.5 Metode Pengumpulan Data	44
3.5.1 Variabel Dependen.....	45
3.5.2 Variabel Independen.....	45
3.6 Metode Analisis Data	49
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	49
3.6.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	49
3.6.3 Model Regresi Data Panel.....	49
3.7. Pemilihan Model Data Panel.....	51
3.7.1 Uji Chow	52
3.7.2 Uji Hausman	52
3.7.3 Uji Lagrange Multiplier	53
3.8 Uji Asumsi Klasik	53
3.8.1 Uji Normalitas	53
3.8.2 Uji Multikolonieritas.....	54
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	55
3.8.4 Uji Autokorelasi.....	56
3.9 Pengujian Hipotesis.....	56
3.9.1 Analisis Regresi Data Panel.....	56
3.9.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	58
3.9.3 Uji Keseluruhan (Uji Statistik F)	58
3.9.4 Uji Koefisien Determinasi (R2)	59



BAB IV PEMBAHASAN.....	60
4.1. Hasil Analisis Data Penelitian	60
4.1.1. Uji asumsi klasik	60
4.1.2. Estimasi Model Regresi Data Panel	63
4.1.3. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel	66
4.1.4. Uji Hipotesis.....	68
4.1.5. Analisis uji <i>R-Square</i> (Koefesien Diterminasi).....	73
4.2. Pembahasan	74
4.2.1. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Efektivite Tax Rate</i> .	74
4.2.2. Pengaruh <i>Likuiditas</i> Terhadap <i>Efektivite Tax Rate</i> ...	76
4.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Efektivite Tax Rate</i>	77
4.2.4. Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> Terhadap <i>Efektivite Tax Rate</i>	80
4.2.5. Pengaruh <i>Capital Intensity ratio</i> terhadap <i>Efektivite Tax Rate</i>	82
4.2.6. Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Likuiditas</i> , <i>Petumbuhan Penjualan</i> , <i>Inventory Intensity</i> dan <i>Capital Intensity Ratio</i> terhadap <i>Efektivite Tax Rate</i>	83
BAB V PENUTUP	86
5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran.....	87

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	27
Tabel 3 . 1 Tabel Daftar Yang Dijadikan Populasi	38
Tabel 3 . 2 Tahapan Seleksi Sampel Penelitian	41
Tabel 3 . 3 Daftar Yang Dijadikan Sampel	42
Tabel 4. 1 Uji Normalitas.....	61
Tabel 4. 2 Uji Multikolineritas.....	62
Tabel 4. 3 Uji Heterokedastisitas	63
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Common effect Model	64
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Fixed effect Model	65
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Random effect Model.	66
Tabel 4. 7 Uji Chow	66
Tabel 4. 8 Uji Hausman	67
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Common E.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji t	71
Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinansi.....	72

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4. 2	Hasil Uji Multikoliniearitas	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terbentang luas dari sabang hingga Merauke mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar hingga 281,6 juta jiwa dan merupakan suatu objek potensial dalam pajak. Indonesia sendiri mempunyai kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang strategis, tidak mengherankan banyak Perusahaan maupun luar negri yang berada di Indonesia. Tingginya jumlah pertumbuhan Perusahaan di Indonesia seperti Perusahaan manufaktur makanan dan minuman menyebabkan perekonomian bergerak dengan cepat dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat yang berada disekitar Perusahaan tersebut. Kondisi seperti ini dapat menguntungkan pemerintah dalam penerimaan negara dari sektor pajak.

Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan karena bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan sehingga sebisa mungkin perusahaan membayar pajak serendah mungkin. Berbeda dengan pemerintah yang menganggap pajak adalah penerimaan negara yang cukup penting sehingga pemerintah akan menarik pajak setinggi-tingginya. Adanya perbedaan pandangan antara pemerintah dan manajemen perusahaan mengenai pajak menyebabkan perusahaan ketika mendapatkan beban pajak yang dirasakan terlalu berat maka mendorong manajemen untuk mengatasinya, seperti perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaraan pajak (*tax avoidance*) atau penggelapan pajak (*tax evasion*).



Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Halim, 2016). Tujuan perencanaan pajak salah satunya adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah tindakan legal yang sama sekali tidak melanggar hukum dan bahkan dapat memperoleh penghematan pajak dengan cara memanfaatkan kelonggaran-kelonggaran aturan yang mengatur tentang pajak, sehingga perusahaan dapat mengemati pengeluaran pajak. Maka perencanaan pajak disini sama dengan penghindaran pajak karena keduanya berusaha memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurang laba. Penggelapan pajak (*Tax Evasion*) menurut Ardyansah (2014) adalah usaha meminimalkan pembayaran pajak namun melanggar hukum yang berlaku tentang perpajakan. Berbagai kebijakan dapat diambil oleh perusahaan guna menurunkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan termasuk dalam pemilihan metode akuntansi sehingga dapat menurunkan besaran pajak efektif. Pengukuran pajak dapat dilakukan dengan menggunakan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Halim (2016), salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya. *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan tarif yang diperoleh dari rasio antara total beban pajak dengan laba sebelum pajak. Beban pajak diperoleh dari penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode. Keberadaan ETR kemudian



- menjadi suatu perhatian yang khusus pada berbagai penelitian karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan (Halim, 2016).

Fonomena yang terjadi Pada PT Ecocare Indo Pasifik Tbk. atau sering disebut PT Coca Cola Indonesia diduga melakukan penghindaran pajak yang menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Besarnya beban biaya senilai Rp 566,84 miliar digunakan perusahaan untuk biaya iklan produk yang menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang dan setoran pajak juga mengecil. Direktorat Jenderal Pajak menganggap bahwa PT Coca Cola Indonesia telah melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan adanya biaya PKP yang mencurigakan dan sangat merugikan negara (Rahmawati & Rakhmawati, 2024).

Fonomena selanjutnya yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. ditutup memalsukan laporan keuangan dalam insiden di Indonesia. Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. (AISA) berawal dari terungkapnya anak usahanya, PT TPS Food, Khususnya PT Indo Beras Unggul (IBU), Yang bergerak dibidang penagihan beras subsidi dari petani, yang kemudian diolah dan diatur ulang menjadi beras premium. Peristiwa ini menyebabkan nilai saham AISA anjlok drastis, sehingga perusahaan tersebut berupaya memanipulasi laporan keuangannya di tahun 2017. Hasil investigasi menemukan adanya indikasi bahwasanya grup TPSF telah



memberikan laporan keuangan yang tidak sesuai fakta, dengan dugaan penggelembungan nilai Rp 4 triliun pada piutang usaha, persediaan, dan aset tetap.

Selain itu, teridentifikasi pula adanya pembesaran angka sebesar Rp 662 miliar pada laporan penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA dari Entitas Food. Penyelidikan ini mengungkap potensi aliran dana sekitar Rp 1,78 triliun yang melibatkan beberapa skema, termasuk dugaan keterlibatan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan manajemen sebelumnya. Aliran dana tersebut diduga berasal dari pencairan pinjaman bank, deposito berjangka, transfer antar rekening, serta pembiayaan biaya yang ditanggung oleh grup TPSF untuk kepentingan pihak terafiliasi. (Christian, 2021).

Fonomena selanjutnya yang terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang melakukan praktik penghindaran pajak karena terbukti melakukan *transfer pricing* (Wardoyo et al., 2022). Laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dikuartal I meningkat sebesar 4% dibandingkan dengan kuartal I tahun 2019 menjadi Rp1,4 triliun. Namun, kondisi tersebut berbanding terbalik dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dimana, penjualan saham mengalami penurunan pada tahun 2020 (Hasanah et al, 2024). Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. menurun secara signifikan mencapai 6,67% atau sebesar Rp5.600/saham. Selain itu, saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. juga menurun secara signifikan hingga mencapai 6.98% atau sebesar Rp8.325/saham (Wardoyo et al., 2022). Kepala riset MNC Securities Edwin Sebayang menyaakan bahwa kondisi demikian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mengidentifikasi terjadinya praktik *transfer pricing* akibat akusisi Yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada saham *Pinehill Corpora Limited* yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan (Agustinus 2020). Kasus tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan celah dalam UU No.36 Tahun 2008 Pasal 4 Ayat (1) mengenai pajak penghasilan.

Upaya meminimalkan beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan (legal) yang biasa disebut dengan *tax avoidance* sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan (illegal) atau yang biasa disebut dengan *tax evasion* yang merupakan suatu upaya meminimalkan pembayaran pajak suatu perusahaan, namun melanggar hukum perpajakan yang berlaku. Kedua cara tersebut merupakan kendala pemerintah dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajaknya.

Perusahaan dapat memilih menggunakan metode akuntansi yang tepat untuk menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective tax rate* (ETR) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih. Semakin rendah persentase ETR, semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya (Ambarukmini & Diana, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menilai terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk membayar pajak diantaranya yaitu *profitability*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, *inventory intensity*, dan *Capital intensity ratio*.



Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara maksimal. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya *Return On Asset* (ROA). ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Dengan tingginya jumlah profitabilitas perusahaan akan meningkatkan aset pada suatu perusahaan sehingga pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan juga akan semakin tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Moch. Hafid Fahrurrobin dan Didik Tugas Suprianto (2023) bahwa *profitability* berpengaruh terhadap ETR (*effective tax rate*). Diana Rimadani, Suhendro, dan Riana R Dewi (2020) mengatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR (*effective tax rate*).

Fakor selanjutnya adalah likuiditas, likuiditas adalah tolak ukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewijiban jangka pendeknya yang dicerminkan oleh aktiva lancarnya relatif terhadap utang lancarnya. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang dalam kondisi arus kas yang lancar. Sebaliknya jika likuiditas rendah dapat menggambarkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penghindaran pajak (Alam & Fidiana, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Angela & Nugroho (2020) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ETR (*effective tax rate*). Ferry Hidayat, Hermawan Sutanto, Sylvina Wijaya (2024) likuiditas tidak berpengaruh signifikan



terhadap ETR (*effective tax rate*).

Faktor selanjutnya adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan adalah faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dimana perubahan penjualan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan. Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk praktik *tax avoidance* (Mahdiana & Amin, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fadhil Maulana Ma'ruf Sw dan Etty Murwaningsari (2022) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap ETR (*effective tax rate*). Novia Rahmi, Arliansyah, Muammar Khaddafi, dan Nur Afni Yunita (2023) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap ETR (*effective tax rate*).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pembayaran pajak adalah intensitas persediaan. Intensitas persediaan merupakan cerminan besaran perusahaan dalam berinvestasi terhadap persediaan yang terdapat di dalam perusahaan (Halim, 2015). Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dapat menginvestasikan kekayaan yang dimiliki dalam bentuk persediaan. Besaranya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persediaan tersebut akan memunculkan biaya-biaya tambahan antara lain biaya penyimpanan ataupun biaya-biaya kerusakan barang dalam gudang yang dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang besar membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan yang ada. Jumlah persediaan yang besar akan mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, meningkatnya biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Biaya-biaya tersebut nantinya akan mengurangi tingkat laba bersih perusahaan dan mengurangi beban pajak yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Safitri, Delori Nancy Meyla (2023) intensitas persediaan berpengaruh terhadap ETR (*effective tax rate*). Yogi Ginanjar, Melia Wilda Rahmayani, dan Carolyne Paramitha Sandra Dewi (2024) mengatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap ETR (*effective tax rate*).

Faktor selanjutnya adalah *capital intensity ratio*. *capital intensity* adalah rasio aktivitas investasi perusahaan yang dilakukan dalam bentuk aset tetap dan dalam bentuk persediaan. Rasio investasi dalam bentuk aset tetap merupakan suatu bentuk keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dalam rangka menghemat pajak perusahaan. Hal ini terjadi karena hampir semua aset tetap kecuali tanah mengalami penyusutan. Biaya penyusutan aset tetap ini merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga beban pajak juga akan berkurang karena adanya biaya penyusutan aset tetap. Maka semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan, akan semakin besar pula biaya penyusutan yang dapat dikurangkan untuk menghemat pajak.



1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *Efektivite Tax Rate*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Efektivite Tax Rate*?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Efektivite Tax Rate*?
4. Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap *Efektivite Tax Rate*?
5. Apakah *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *efetive tax rate*?
6. Apakah *profitability*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, *inventory intensity*, *capial intensity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Efektivite Tax Rate*?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap *Efektivite Tax Rate*.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *Efektivite Tax Rate*.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Efektivite Tax Rate*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity* terhadap *Efektivite Tax Rate*.
5. Untuk mengetahui pengaruh capital intensity ratio berpengaruh terhadap *Efektivite Tax Rate*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *profitability*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, *inventory intensity*, *capital intensity ratio* secara simultan terhadap *Efektivite Tax Rate*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis

Manfaat penelitian yang diharapkan untuk kontribusi teoritis antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.



- b. Masyarakat, sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan akuntansi.
- c. Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai topik ini.

Manfaat Praktis

Memberikan gambaran kepada pemerintah, manajemen pajak, dan investor atau kreditor bagaimana profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, *inventory Intensity* dan *capital intensity ratio* mempengaruhi tarif pajak efektif sebuah perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pada bab pendahuluan akan diuraikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, teori keagenan, teori akuntansi positif, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pandangan islam tentang Pajak , penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta desain penelitian.

BAB III: Pada bab metode penelitian berisi penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Pada bab hasil dan pembahasan berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB V : Pada bab simpulan dan saran berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti sebelumnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Pihak agen menguasai informasi secara sangat maksimal (*full information*) dan di sisi lain pihak *principal* memiliki keunggulan kekuasaan (*discretionary power*) atau maksimalitas kekuasaan. Sehingga kedua pihak ini sama-sama memiliki kepentingan pribadi (*self-interest*) dalam setiap keputusan yang diambil, salah satu efek yang jauh dan bisa terjadi adalah perolehan *dividen* yang rendah yang akan diterima oleh (*principal*) karna faktor permainan yang dilakukan oleh agen.(Fahmi, 2018 : 90).



Akan tetapi, di dalam hubungan kontraktual telah terdapat dua kepentingan sekaligus pemisahan fungsi antara pemilik selaku *principal* dan manajemen selaku agent yang mengelola perusahaan. Sehingga hal ini dapat menimbulkan dua permasalahan keagenan (*agency problem*) yaitu terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*) dan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Informasi asimetris merupakan kondisi dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, posisi keuangan yang sebenarnya dan perusahaan secara keseluruhan. Dalam hal ini bisa dikatakan agent mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan *principal*. Sedangkan konflik kepentingan merupakan kondisi yang terjadi akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dimana agent menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal* dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (*agent*).

Permasalahan keagenan (*agency problem*) terjadi ketika pimpinan perusahaan selaku *principal* menginginkan untuk melakukan efisiensi pembayaran pajak guna mendapatkan keuntungan dengan cara penghindaran pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Akan tetapi hal tersebut dilakukan oleh pihak manajemen selaku agent dengan tanpa melihat apakah langkah yang dilakukan dalam efisiensi pembayaran pajak melanggar ketentuan peraturan perundangan pajak ataupun tidak. Meskipun hal ini dapat membayar pajak secara efisien dan perusahaan mendapat keuntungan yang diharapkan, namun nantinya jika tindakan tersebut melanggar peraturan perundangan pajak dan



- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diketahui oleh pihak luar maka akan membawa dampak buruk terhadap perusahaan yaitu dapat merusak reputasi perusahaan. Hal ini dilakukan pihak manajemen yang hanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan dirinya sendiri tanpa memikirkan dampak yang akan diterima perusahaan ke depannya.

Teori keagenan ini digunakan sebagai *grand theory* pada penelitian ini karena tingkat pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat dipengaruhi oleh *agency problem* sebagai adanya pertentangan kepentingan yang timbul antara pemegang saham dengan manajer. Pertentangan tersebut timbul karena baik pemegang saham maupun manajer berusaha memaksimalkan kepentingan masing-masing. Menurut teori agensi, perilaku penghindaran pajak berhubungan dengan tata kelola perusahaan, pemegang saham mungkin tidak setuju ketika manajer terlibat dalam tindakan penghindaran pajak, walaupun akan memberikan keuntungan karena dengan perilaku tersebut manajer dapat menghasilkan *rent extraction* tambahan.

2.1.2 Pajak

Menurut Undang-undang Nomor 28 tahun 2007 perubahan ketiga Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan (UU KUP) pajak adalah suatu kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Mardiasmo (2023) fungsi pajak terbagi menjadi 2 fungsi, yaitu:

- Fungsi penerimaan (*Budgetair*), yaitu memasukkan uang sebanyak-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyaknya ke kas negara dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran- pengeluaran negara. Contoh, dimasukannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negri.

2. Fungsi mengatur (*Regulerend*), yaitu pajak digunakan sebagai alat ukur mengatur masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial, maupun/politik dengan tujuan tertentu. Contohnya yaitu pemberian insentif pajak (penyusutan dipercepat) dalam rangka meningkatkan investasi baik investasi negeri maupun investasi asing.

2.1.3 Tarif Pajak Efektif (Efektive Tax Rate)

Tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) merupakan perbandingan antara pajak real yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara real bagaimana usaha manajemen pajak dalam menekan kewajiban pajak perusahaan karena apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif pajak yang ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif-insentif perpajakan yang ada, karena dengan perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial. Tarif pajak efektif sangat berguna untuk mengukur beban pajak yang sebenarnya.

Tarif pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif yang ditanggung perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung dari informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif pajak efektif merupakan perhitungan tarif pajak perusahaan. (Ardyansah 2014). Dari definisi tersebut tarif pajak efektif



mempunyai tujuan untuk mengetahui jumlah persentase perubahan dalam membayar pajak yang sebenarnya terdahap laba komersial yang diperoleh.

Menurut Waluyo (2018) standar atau nilai acuan *effectivite tax rate* (ETR) menurut teori:

1. $ETR \approx \text{Tarif Pajak Resmi}$
 - a. Menunjukkan perusahaan patuh pajak dan tidak melakukan perencanaan pajak agresif.
 - b. Di Indonesia, tarif PPh Badan umumnya **22%** (UU HPP).
2. $ETR < \text{Tarif Pajak Resmi}$
 - a. Menunjukkan adanya *tax planning*, pemanfaatan insentif pajak, perbedaan temporer/permanen, atau penghindaran pajak yang masih legal (*tax avoidance*).
 - b. Kondisi ini umum dan tidak selalu negatif menurut teori keuangan perusahaan.
3. $ETR > \text{Tarif Pajak Resmi}$
 - a. Dapat terjadi akibat beban pajak non-deductible, koreksi fiskal positif, atau sanksi pajak.
 - b. Menunjukkan inefisiensi pajak.

Menurut Rodriguez dan Arias (2021) tarif pajak efektif (*effective tax rate*) dapat dihitung dari beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:



$$ETR = \frac{\text{Total Penghasilan} - \text{Beban Sebelum Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times n$$

3.1.2 Profitability

Periode Menurut Harahap (2018:304) Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas atau laba dapat juga diartikan sebagai pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama satu periode pelaporan. Analisis profitabilitas sangat penting bagi kreditor atau investor ekuitas.

Menurut Ardyansah (2014) profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Selain itu dengan menggunakan kompensasi kerugian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar pajak untuk tahun buku sebelumnya atau berikutnya.

Menurut Kasmir (2011) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Atarwaman (2011) menjelaskan bahwa profitabilitas selain



- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, juga untuk mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Selisih antara pendapatan yang diterima oleh perusahaan akan dikurangkan dengan biaya untuk melihat kinerja perusahaan apakah mendapatkan laba atau merugi dari kegiatan usaha perusahaan Darmadi (2013).

Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, juga untuk mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Selisih antara pendapatan yang diterima oleh perusahaan akan dikurangkan dengan biaya untuk melihat kinerja perusahaan apakah mendapatkan laba atau merugi dari kegiatan usaha perusahaan. Penelitian ini menggunakan proxy rasio *Return On Aset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan (Miza Ariani, 2018). Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.2 Likuiditas

Dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dimasa yang akan datang, manajemen perusahaan sering menggunakan pengkajian likuiditas. Likuiditas adalah tolak ukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dicerminkan oleh aktiva lancarnya terhadap utang lancarnya. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya (Syarli, 2021). Likuiditas dapat digunakan untuk memperhitungkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan



memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Alam, 2019). Dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat liquidity yang tinggi dapat melakukan pembayaran utang jangka pendeknya dengan lancar tanpa adanya kendala pada aset perusahaannya sehingga perusahaan tersebut dapat melakukan pembayaran pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku (Mustikasari et. al, 2023).

Perhitungan tingkat likuiditas dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kasmir (2018) mengatakan bahwa Terdapat beberapa jenis ratio likuiditas yaitu:

a) *Current ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar memuat sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya usang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibanding dengan aset lainnya. Semakin besar rasio maka semakin baik juga posisi keuangan perusahaan.

c) **Hak cipta milik** **UIN Suska Riau*****Cash Ratio (Rasio Kas)***

Rasio Kas digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas.

Cash Turnover Ratio (Rasio Perputaran Kas)

Rasio perputaran kas menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar.

Fokus rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan current ratio karna memberikan gambaran seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Hal ini penting untuk menilai kesiapan finansial, kemampuan melunasi utang, keamanan operasional, daya tahan terhadap perubahan pasar, kepercayaan *stakeholder*, dan sebagai alat pemantauan kinerja. Rasio lancar membantu mengidentifikasi potensi risiko keuangan dan memberikan wawasan tentang stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah akan berusaha melakukan penghematan terhadap beban yang ditanggung perusahaan termasuk beban pajaknya. Ketika beban yang ditanggung lebih rendah, besar kemungkinan perusahaan tersebut lebih mampu melunasi utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio lancar dapat diukur dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.1.3 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan bisa diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya. Kasmir (2018) mengatakan bahwa Perhitungan rasio pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan perusahaan dalam wujud aset mampu menghasilkan laba bagi perusahaan.

Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat produktivitas dan kapasitas saat ini yang mampu diserap pasar dan mencerminkan daya saing perusahaan. Pertumbuhan penjualan bisa diukur berdasarkan modifikasi total penjualan perusahaan. Pengukuran pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Jika tingkat penjualan naik, penghindaran pajak akan meningkat. Penyebabnya adalah jika penjualan naik, keuntungan perusahaan juga akan meningkat sedemikian rupa sehingga akan mempengaruhi tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang ditimbulkan tidak tinggi. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan (T)} - \text{Penjualan (T-1)}}{\text{Penjualan (T-1)}}$$

3.1.4 Inventory intensity

Inventory intensity ratio menunjukkan keefektifan dan keefisienan





2018). Melalui penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Intensitas persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.5 Capital Intensity Ratio

Intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan mengenai hal pembiayaan/pendanaan perusahaan atau kegiatan transaksi investasi perusahaan 36 yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan (Novia dan Meiranto, 2015). Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memotong pajak sebagai akibat depresiasi aset tetap tersebut yang terjadi pada setiap tahunnya. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap cenderung lebih tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki aset tetap yang lebih rendah maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan lebih tinggi (Rodriguez & Arias, 2021). Persediaan merupakan barang yang disimpan perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu. Perusahaan dengan jumlah persediaan yang banyak akan membutuhkan biaya yang besar pula untuk mengelola persedian tersebut. Demikian timbulnya biaya-biaya akibat dari persediaan tersebut dapat dijadikan sebagai pengurang pajak oleh manajer. Menurut Novari & Lestari (2016) intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan yang dilakukannya. Apabila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan pendapatan yang diterima, tetapi dengan adanya biaya dan depresiasi penyusutan aset tetap dapat dijadikan sebagai pengurang pajak.



Demikian perusahaan akan mengalami penurunan laba, sehingga pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin rendah.

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}}{\text{Capital Intensity}}$$

3.1.6 Pajak Menurut Pandangan Islam

Dalam agama Islam banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketataan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain Surat An-Nisa ayat 59:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْ عَنْهُ فِي شَيْءٍ فَرْدُوْهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَوْبِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS. An-Nisa:59).

Maksud ayat diatas adalah, sebagai seorang yang beriman kita wajib mentaati selain Allah dan Rasulnya kita juga wajib mentaati ulil amri (pemimpin). Pemimpin yang di maksud yaitu pemimpin yang dapat membawa kearah kebaikan dan kemaslahatan umat. Selama tujuan yang dilakukan oleh pemimpin itu membawa kearah kebaikan wajib kita taati. Selain surat An-Nisa ayat 59 terdapat juga dalam sura Al-Baqarah ayat 195, yang berbunyi:

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى الْتَّهْلِكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ



Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Baqarah:195).

Maksud ayat di atas adalah agar kita selalu melakukan perbuatan baik salah satunya adalah memenuhi kewajiban diri sebagai warga negara untuk membayar pajak. Kewajiban terhadap agama merupakan hal yang utama dan kewajiban kepada pemerintah juga perlu kita jadikan tolak ukur untuk mencapai diri kita sebagai perilaku yang baik dan memorisikan harta kita dengan baik.

Dalil-dalil yang dikemukakan oleh pihak yang menolak pajak, antara:

1. Larangan Allah SWT agar tidak memakan harta sesama dengan cara yang bathil, QS. Al-Baqarah: 188 dan QS. An-Nissa:29.
2. Hadist Rasulullah SAW tentang pemungut Al-Maks yang berbunyi, "Sesungguhnya pemungut Al-Maks (pemungut pajak) masuk neraka" [HR Ahmad 4/109].
3. Hadist Rasulullah SAW yang berbunyi "Tidak akan masuk surga pemungut Al-Maks (orang yang mengambil pajak)" (HR.Abu Daud II/147 No.2937).

Kata-kata “Shahibul Maks” pada kata di atas dapat di artikan menjadi “Pemungut Pajak”. Pihak yang menerima pajak juga tida mau kalah dan mengemukakan beberapa dalil yang membolehkan pemungutan pajak, antara lain:

- a. Perintah Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah:17, untuk mengeluarkan harta selain zakat yang berbunyi ‘dan memberikan harta yang dicintai’ ayat ini memerintah kaum muslim untuk memberikan harta selain zakat.
- b. Hadist Rasulullah SAW tentang kewajiban khalifah yang berbunyi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“Seorang Imam (Khalifah) adalah pemelihara dan pengatur urusan (rakyat), dan dia akan diminta pertanggungjawaban terhadap rakyatnya, (HR.Muslim).

2.2 Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Delori Meyla, (2023)	Nancy Safitri Pengaruh <i>Inventory intensity</i> , Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Efektivite Tax Rate (ETR)	<i>Inventory Intensity</i> dan <i>Capital Intensity Ratio</i>	<p>Menunjukkan bahwa hasil variable <i>Inventory intensity</i> berpengaruh negative signifikan</p> <p>terhadap Effective Tax Rate, Capital Intensity berpengaruh negative signifikan terhadap Effective Tax Rate, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate.</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2	Didik Tugas Suprianto dan Moch. Hafid Fahrurrobin (2023)	Analisis pengaruh profitabilitas, leverage, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap ETR (Effective Tax Rate)	<i>Profitability</i> , Pertumbuhan Penjualan dan <i>Capital Intensity Ratio</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap ETR (Effective Tax Rate), sedangkan leverage dan intensitas modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap ETR (Effective Tax Rate), serta profitabilitas, leverage, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap ETR (Effective Tax Rate).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4	Nur Anida Lubis & Putri S (2021)	Pengaruh <i>leverage</i> , firm size, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan profitabilitas terhadap tarif pajak efektif	<i>Profitability, Inventory Intensity, dan Capital Intensity Ratio</i>	Untuk mengetahui bagaimana <i>leverage</i> , firm size, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan profitabilitas terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020.
5	Herman Ernandi & Nur Afni Aulia, (2022)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal terhadap effective tax rate (etr)	<i>Profitability dan Capital Intensity Ratio</i>	Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6	Fadhil Maulana Ma'ruf Sw dan Etty Murwaningsari (2022)	Analisis pengaruh institutional ownership, sales growth, dan capital intensity terhadap effective tax rate	Pertumbuhan Penjualan dan Capital Intensity Ratio	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan institutional ownership, sales growth, dan capital intensity berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
7	Rini Septriani & Lilis Saidah Napisah (2022)	Pengaruh capital intensity ratio dan <i>profitability</i> terhadap effective tax rate (etr)	<i>Profitability</i> dan <i>Capital Intensity Ratio</i>	Untuk menguji secara empiris pengaruh dari capital intensity ratio dan <i>profitability</i> terhadap effective tax rate (etr) pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode tahun 2015 - 2019.populasi yang digunakan
8	Vika Rahmawati (2019)	Pengaruh Size, <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , dan <i>Capital Intensity Ratio</i> Terhadap Efektivite Tax Rate (ETR)	<i>Profitability</i> , dan <i>Capital Intensity Ratio</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh size, leverage, profitabilitas, dan capital intensity ratio terhadap effective tax rate (ETR).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

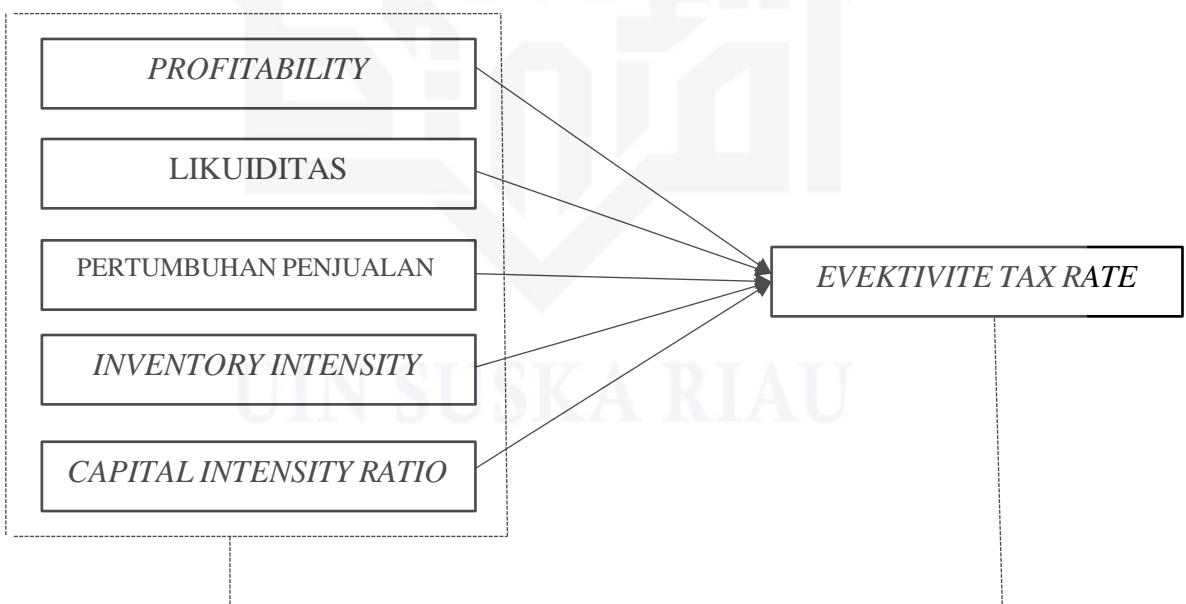
NO	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
9	Agus Taufik Hidayat & Eta Febrina Fitria (2018)	Pengaruh capital intensity, <i>inventory intensity</i> , profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak	<i>Profitability</i> , <i>Inventory Intensity</i> , dan <i>Capital Intensity Ratio</i>	Untuk menguji pengaruh capital intensity, <i>inventory intensity</i> , profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2017.
10	Ade Setiawan, Muhammad Kholid Al-Ahsan (2016)	Pengaruh size, <i>leverage</i> , <i>profitability</i> , komite audit, komisaris independen dan investor konstitusional	<i>Profitability</i>	Menunjukkan bahwa hasil variable <i>Inventory intensity</i> berpengaruh negative

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
11	Ardyansah & Zulaikha (2014)	Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio, dan komisaris independen terhadap Effective Tax Rate (ETR)	<i>Inventory Intensity</i> dan <i>Capital Intensity Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa size dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan leverage, profitabilitas dan capital intensity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

3.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu hubungan sebab akibat suatu masalah yang akan dibuktikan kebenarannya berdasarkan fakta-fakta yang



- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

ada dengan menguji atau mengelola data-data yang telah diproleh. Hubungan sebab akibat yang ada merupakan variabel-variabel yang diwujutkan dalam pernyataan.

2.3.1 Pengaruh Profitability Terhadap Effectivite Tax Rate

Perusahaan dengan tingkat profitability yang tinggi dapat membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Penyebabnya adalah karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan. Undang Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak. Richardson dan Lanis (2007) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Matsuki (2008) menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dengan tarif pajak efektif. Hubungan negatif ini mengindikasikan perusahaan yang semakin efisien dan mempunyai profit yang tinggi membayar beban pajak yang rendah. Alasan yang memungkinkan adalah bahwa profitabilitas perusahaan yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya untuk menurunkan tarif pajak efektifnya. Dari uraian diatas, dapat diambil hipotesis bahwa:

H₁ : Profitability berpengaruh signifikan terhadap effectivite tax rate (ETR)

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Efektivite Tax Rate

Desi Purwanti, Intan Novita sari, dan Ruliani (2022) mengatakan bahwa Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayarkan seluruh hutang dan beban yang dimiliki pada satu periode pendek. Jika sebuah perusahaan



mengalami kesulitan dalam membayarkan hutang dan beban yang ada pada satu periode pendek maka itu akan mempengaruhi pada jumlah pendapatan perusahaan juga begitu pula sebaliknya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Grace Angela & Vidyarto Nugroho (2020) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ETR (*effective tax rate*). Oleh karena itu dapat diambil sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Efektivite Tax Rate*

2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Efektivite Tax Rate*

Dewinta & Setiawan, (2016) mengatakan bahwa Pertumbuhan yang meningkat menyebabkan perusahaan meningkatkan kapasitas operasinya karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar juga, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena keuntungan yang tinggi akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhil Maulana Ma'ruf Sw dan Etty Murwaningsari (2022) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap ETR (*effective tax rate*). Oleh karena itu dapat diambil sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Profitability berpengaruh signifikan terhadap *efektive tax rate* (ETR)

2.3.4 Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Efektivite Tax Rate*

Inventory intensity atau aset tetap Perusahaan menggambarkan banyaknya investasi Perusahaan terhadap asset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan untuk berinvestasi dalam aset tetap, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa



depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak (Darmadi dan Zulaikha, 2013). Rodriguez dan Arias (2021) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya.

Liu dan Cao (2007) menyebutkan bahwa metode penyusutan aset didorong oleh hukum pajak, sehingga biaya depresiasi dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak. Lebih lanjut, Sabli dan Noor (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak, sehingga mempunyai *Efektivite Tax Rate* yang rendah. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Derashid dan Zhang (2003), Richardson dan Lanis (2007), dan Noor et al (2010) mendapatkan hasil bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Dari uraian diatas, dapat diambil hipotesis bahwa:

H₄ : *Inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap *efektivite tax rate*

2.3.5 Pengaruh *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Efektivite Tax Rate*

Capital intensity ratio atau intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan antara lain adanya biaya penyimpanan dan biaya yang timbul akibat adanya kerusakan barang (Herjanto, 2018). PSAK No. 14 mengatur biaya yang timbul atas kepemilikan persediaan yang besar harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya tambahan atas adanya persediaan yang besar akan menyebabkan penurunan laba perusahaan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam agensi teori, manajer akan berusaha meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba perusahaan. Disisi lain, manajer akan memaksimalkan biaya tambahan yang terpaksa ditanggung untuk menekan beban pajak. Cara yang akan digunakan manajer adalah dengan membebankan biaya tambahan persediaan untuk menurunkan laba perusahaan sehingga dapat menurunkan beban pajak perusahaan (Darmani dan Zulaikha, 2013). Jika laba perusahaan mengecil, maka akan menyebabkan menurunnya pajak yang dibayar oleh perusahaan. Dari uraian diatas, dapat diambil hipotesis bahwa :

H₅ : Capital Intensity Ratio berpengaruh signifikan terhadap efektive tax rate (ETR)

2.3.6 Pengaruh Profitability, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Inventory Intensity*, dan *Capital Intensity* Terhadap Efektivite Tax Rate

Berdasarkan seluruh uraian mengenai pengaruh Profitability, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Inventory intensity*, dan *Capital Intensity Ratio* yang telah disebutkan diatas, peneliti mengajukan hipotesis penelitian yang mengasumsikan bahwa pengaruh Profitability, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Inventory intensity*, dan *Capital Intensity Ratio* secara silmutan berpengaruh terhadap *Effectivite Tax Rate (ETR)*.

H₆: Diduga Profitability, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Inventory Intensity*, dan *Capital Intensity Ratio* berpengaruh silmutan terhadap *Effectivite Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2022-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Inventory Intensity, dan Capital Intensity Ratio, terhadap variabel dependen yakni Tarif Pajak Efektif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana data yang digunakan dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat oleh suatu institusi baik berupa buku, jurnal dan lain-lain (Herjanto, 2018:17). Data yang diambil berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (annual report) dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024.

Sedangkan sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Penggunaan sumber data lain yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yang mendukung penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari internet, literature, artikel, dokumen perpustakaan, dan penelitian terdahulu.



3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang terdapat di wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024.

Tabel 3. 1
Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
3	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
4	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
5	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
6	HERO	Hero Supermarket Tbk.
7	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
8	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
9	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
10	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
11	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
13	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
14	WICO	Wicaksana Overseas Internation
15	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
16	ADES	Akasha Wira International Tbk.
17	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
18	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
19	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
20	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
21	ANDI	Andira Agro Tbk.
22	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
23	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
24	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
25	BISI	BISI International Tbk.
26	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Kode	Nama Perusahaan
27	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
29	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
30	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
31	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk
32	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
33	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
34	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
35	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
36	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
37	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
38	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
39	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
40	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk
42	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
43	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
44	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
45	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
46	FAPA	FAP Agri Tbk
47	FISH	FKS Multi Agro Tbk
48	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
49	GOLL	Golden Plantation Tbk
50	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
51	GULA	Aman Agrindo Tbk
52	GZCO	Gozco Plantations Tbk
53	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
54	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
55	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
56	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
57	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
58	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
59	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk
60	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
61	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
62	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
63	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
64	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
65	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
66	MGRO	Mahkota Group Tbk
67	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
68	MYOR	Mayora Indah Tbk
69	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
70	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Kode	Nama Perusahaan
71	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk
72	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
73	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
74	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
75	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
76	PSGO	Palma Serasih Tbk
77	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
78	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
79	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
80	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
81	SKBM	Sekar Bumi Tbk
82	SKLT	Sekar Laut Tbk
83	SMAR	Smart Tbk
84	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
85	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
86	STTP	Siantar Top Tbk
87	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
88	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
89	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
90	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
91	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
92	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
93	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
94	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
95	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
96	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tb
97	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

3.3.2 Sampel

Sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah penetapan metode sampel dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2022-2024.
- Adapun prosedur pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang sudah dikemukakan diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Pengambilan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.	97
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2022-2024	10
3	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami rugi sebelum pajak periode 2022-2024	41
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	38
	Jumlah tahun pengamatan	3
	Jumlah sampel data selama observasi	114

Menurut Dianwicaksih Arieftiara (2022) membuang sampel perusahaan yang memiliki nilai ETR dibawah 0 karena menjadi jangkal jika tarif pajak negatif. Oleh karena itu terdapat sebanyak 38 perusahaan yang memiliki kriteria sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Tabel 3. 3 Data Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
5	BISI	BISI International Tbk.
6	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
7	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
10	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
13	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
16	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
17	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
18	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk
19	DLTA	Delta Djakarta Tbk
20	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
21	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
22	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
23	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
24	FAPA	FAP Agri Tbk
25	FISH	FKS Multi Agro Tbk
26	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
27	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
28	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
29	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
30	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
31	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
32	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
33	MYOR	Mayora Indah Tbk
34	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
35	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
36	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
37	SKLT	Sekar Laut Tbk
38	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang akan di kumpulkan di dalam penelitian ini. Dimana pengumpulan data didalam penelitian ini bersifat kualitatif atau bersumber dari data skunder yang di terbitkan atau di keluarkan oleh perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Indonesia. Dimana metode pengumpulan data pada penelitian dapat dilihat sebagai berikut::

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah awal dalam pengumpulan data dengan membaca, mengkaji, dan menelaah beberapa literatur baik dari jurnal, makalah, penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku, serta tulisan lain yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dilakukan, hal ini dikarenakan didalam studi kepustakaan akan dilakukan nya pengumpulan data skunder baik dari hasil laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Indonesia.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Data sekunder dapat diakses dari website BEI yang dikumpulkan dan diseleksi, kemudian diambil sampel untuk diolah dalam penelitian.



3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) yang akan di uji dengan menggunakan teknik regresi data panel.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2017:39).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tarif pajak efektif (*effective tax rate*).

Tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) merupakan perbandingan antara beban pajak yang dibayar perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak. Tarif pajak efektif sangat berguna untuk mengukur beban pajak yang sebenarnya. Semakin baik apabila nilai tarif pajak efektif (*effective tax rate*) semakin rendah. Menurut Rodriguez dan Arias (2021) tarif pajak efektif (*effective tax rate*) dapat dihitung dari beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \cdot n$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dari penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan intensitas modal.

1. *Profitabilitas (ROA)*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh



keuntungan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, juga untuk mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Selisih antara pendapatan yang diterima oleh perusahaan akan dikurangkan dengan biaya untuk melihat kinerja perusahaan apakah mendapatkan laba atau merugi dari kegiatan usaha perusahaan. Penelitian ini menggunakan proxy rasio *Return On Aset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan (Miza Ariani, 2018). Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Laba setelah pajak yang digunakan dalam penghitungan rasio ROA adalah laba setelah pajak yang tercantum dalam laporan laba/rugi perusahaan. Untuk total aset, digunakan total aset baik aset lancar maupun aset tidak lancar yang tercantum dalam neraca.

2. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator yang paling sering digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan adalah current ratio (ratio lancar), yang dihitung dengan cara membagi total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Alasannya karena rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan yang salah satunya adalah utang pajak) (Suyanto dan Suparmono, 2012). Rasio likuiditas dapat dicari menggunakan rumus



- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan bisa diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya. Kasmir (2014) mengatakan bahwa Perhitungan rasio pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan perusahaan dalam wujud aset mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$SalesGrowth = \frac{\text{Penjualan}_{(T)} - \text{Penjualan}_{(T-1)}}{\text{Penjualan}_{(T-1)}}$$

4. *Inventory intensity*

Intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Rasio intensitas persediaan dapat dihitung dengan cara nilai persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu (2018).

Melalui penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan dapat diukur dengan rumus:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Total aset dalam penghitungan intensitas persediaan menggunakan nilai total aset perusahaan yang tercantum dalam neraca perusahaan. Persediaan yang digunakan dalam penghitungan adalah persediaan yang tercantum dalam neraca.

5. *Capital Intensity Ratio*

Intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan mengenai hal pembiayaan/pendanaan perusahaan atau kegiatan transaksi investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan (Novia dan Meiranto, 2015). Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memotong pajak sebagai akibat depresiasi aset tetap tersebut yang terjadi pada setiap tahunnya. Perusahaan dengan jumlah persediaan yang banyak akan membutuhkan biaya yang besar pula untuk mengelola persediaan tersebut. Demikian timbulnya biaya-biaya akibat dari persediaan tersebut dapat dijadikan sebagai pengurang pajak oleh manajer.

Intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan yang dilakukannya (Novari & Lestari, 2016). Ketika perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan pendapatan yang diterima, tetapi dengan adanya biaya dan depresiasi penyusutan aset tetap dapat dijadikan sebagai pengurang pajak. Demikian perusahaan akan mengalami penurunan laba, sehingga pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin rendah. Hal ini sesuai dengan



penelitian Rodriguez, dkk (2021), Rahmawati (2019) dan Putri (2016).

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur variabel intensitas modal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{TOTAL ASET TETAP}}{\text{TOTAL ASET}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2017:31) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

3.6.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu pertama-tama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang ada.

3.6.3 Model Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2017) Data panel adalah gabungan antara data runtut



waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted- variabel). Model estimasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

1. Common Effect Model (CEM)

Estimasi *Common Effect* (koefisien tetap antar waktu dan individu)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu. Model persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it} + \mu_i$$

2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model *fixed effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \dots + \beta_{ndn} X_{ndnit} + e_{it}$$

3. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Keuntungan menggunakan model random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Penghindaran Pajak

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_{1it} = Profitabilitas

X_{2it} = Likuiditas

X_{3it} = Intensitas Aset Tetap

X_{4it} = Manajemen Laba

X_{5it} = Pertumbuhan Penjualan

e_{it} = eror (kesalahan penganggu)

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu *Pooling Least Square (model Common Effect)*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*.

3.7. Pemilihan Model Data Panel

Hal mendasar yang terlebih dahulu harus dilakukan adalah dengan melakukan uji F untuk memilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian diantara ketiga model estimasi data panel tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut:



3.7.1 Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow dalam penelitian sebagai berikut:

- Apabila *probability chi-square* < 0,05 maka yang dipilih adalah model *fixed effect*
- Apabila *probability chi-square* > 0,05 maka yang dipilih adalah model *common effect*

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang *common effect* digunakan, maka perlu melakukan uji *Lagrange Multiplier Test* (LM-Test) untuk menentukan antara model *common effect* dengan *random effect*. Namun apabila dari hasil uji chow menentukan model *fixed effect* yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu uji hausman untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang digunakan.

3.7.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *random effect* atau metode *fixed effect* yang sesuai atau digunakan, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila *probability cross-section random* < 0,05 maka yang dipilih adalah *model fixed effect*
- Apabila *probability cross-section random* > 0,05 maka yang dipilih adalah model *random effect*



3.7.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier* test data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Model common effect} \quad H_1 = \text{Model random effect}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik $LM >$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
2. Jika nilai statistik $LM <$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap model estimasi untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik karena kenyataannya sering ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik. Dengan pemakaian metode Ordinary Least Squared (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendekteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel



pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil (Ghozali, 2017:145). Uji normalitas residual metode Ordinary Least Square secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

- a) Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal
- b) Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

3.8.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2017:71). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2017:73) jika koefisien korelasi antar variabel bebas melebihi 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas, Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen ada korelasi



yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi atau lebih variabel independen.

3. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawanya variance inflation (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017:85). Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser $> 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas.



3.8.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:121) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Gujarati (2013) salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch Godfrey atau disebut dengan Lagrange Multiplier. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi.

3.9 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), secara simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (Uji R2). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Perencanaan Pajak dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang baik secara simultan maupun parsial dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2022:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang



- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada pemilihan model data panel telah ditentukan menggunakan *model fixed effect*, maka rumus persamaan pada *model fixed effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Penghindaran Pajak

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_{1it} = Profitabilitas

X_{2it} = Likuiditas

X_{3it} = Intensitas Aset Tetap

X_{4it} = Manajemen Laba

X_{5it} = Pertumbuhan Penjualan

e_{it} = eror (kesalahan penganggu)

(*cross section*). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2022-2024. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari 16 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang dijadikan sampel penelitian.



- i = Perusahaan
t = Waktu

3.9.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai probability $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.
- Jika nilai probability $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

3.9.3 Uji Keseluruhan (Uji Statistik F)

Uji statistic F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk uji ini, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probability $\leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probability $\geq 0,05$ berarti semua variabel independen secara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik
IN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Secara persial *profitabilitas* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *efektivite tax rate* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2022-2024. Hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung $2,795 > t\text{-tabel } 1,659$ dan nilai sig $0,0036 < 0,05$.
2. Secara persial *likuiditas* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *efektivite tax rate* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2022-2024. Hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung $2,668 > t\text{-tabel } 1,659$ dan sig $0,034 < 0,05$.
3. Secara persial pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *efektivite tax rate* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2022-2024. Hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung $4,105 > t\text{-tabel } 1,659$ dan sig $0,001 < 0,05$
4. Secara persial *inventory* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *efektivite tax rate* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2022-2024. Hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung $1,872 > t\text{-tabel } 1,659$ dan sig $0,035 > 0,05$
5. Secara persial *capital intensity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *efektivite tax rate* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2022-2024. Hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung $1,394 < t\text{-tabel } 1,659$ dan sig $0,167 > 0,05$.



6. Secara simultan *profitability*, *likuiditas*, petumbuhan penjualan, *inventory intensity*, dan *capital intensity ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *effektivite tax rate* dilihat dari nilai i F-Statistic (F hitung) sebesar 3,332, dengan nilai probabilitas (Prob F-Statistic) sebesar 0,00 pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2022–2024
7. Hasil *R-squared* model regresi sebesar $0,799 = 79,9\%$ dari variabel *profitability*, *likuiditas*, petumbuhan penjualan, *inventory intensity*, dan *capital intensity ratio* yang mampu menjelaskan terhadap *effektivite tax rate* (etr).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, *inventory intensity*, dan *capital intensity ratio* terhadap effective tax rate (ETR) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2022–2024, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel independen lainnya, seperti leverage, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, atau tingkat kepatuhan pajak, yang juga dapat memengaruhi ETR. Selain itu, disarankan pula untuk memperluas cakupan objek dan waktu penelitian, misalnya dengan melibatkan perusahaan dari sektor industri lain, seperti jasa, pertambangan, atau keuangan, serta memperpanjang periode pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan.



Pendekatan metode kualitatif atau campuran juga bisa digunakan untuk menggali lebih dalam alasan di balik strategi pajak yang diterapkan oleh perusahaan.

2. Bagi Perusahaan Manufaktur, khususnya Sektor Makanan dan Minuman Diharapkan perusahaan dapat lebih optimal dalam mengelola komponen keuangan dan asetnya, khususnya terkait likuiditas dan persediaan, agar mampu meningkatkan efektivitas pembayaran pajak serta menjaga kepatuhan fiskal. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan strategi pengelolaan modal dan investasi yang selaras dengan ketentuan perpajakan agar capital intensity tidak menjadi beban yang tidak memberikan dampak fiskal signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Al-quran dan Terjemahan.

Arieftiara, D. (2022). *Tax Avoidance Latent Variable Score (TAXLVS) sebagai pengukuran penghindaran pajak perusahaan secara komprehensif*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2022). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis: Dilengkapi aplikasi SPSS & EVIEWS* (Edisi ke-2, Cet. 4). Depok: Rajawali Pers.

Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.

Halim, Abdul (2016). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*.

Jakarta : Salemba Empat

Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Cet. 14). Jakarta: Rajawali Pers.

Herjanto, E. (2018). *Manajemen operasi* (Edisi ke-3, Cet. 7). Jakarta: Grasindo.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Mardiasmo. (2023). *Perpajakan: Edisi terbaru*. Yogyakarta: Andi.

Martani, D., Suharsi, E. S., & kawan-kawan. (2016). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK* (Edisi 2, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Republik Indonesia, UU No.28 Tahun 2007 Pasal 1 angka 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Diakses dari <https://www.dpr.go.id>.

Diunduh pada tanggal 7 Oktober 2023.

Rodriguez, E. F. dan A. M. Arias. 2021. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Chinese Economy* 45(6).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press.



Syamsudin, Lukman, 2016, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Waluyo. (2018). *Perpajakan Indonesia: Edisi 12 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Winarno, W. W. (2017). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan EViews* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jurnal :

Aditya, A. B., Nuryati, T., Rossa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Intangible Asset dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Transfer Pricing sebagai Variabel Moderasi. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 2(4), 689-698.

Adityamurti, Enggar dan Imam Ghozali. 2017. Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*. 6(3): 1-12

Agustinus D. J et.al. 2022. "Pengaruh Current Ratio dan Return on Equity terhadap return saham". *Journal of economic, business and accounting*. Vol. 6, No.1

Alam, M. H. (2019). Pengaruh manajemen laba, likuiditas, leverage dan corporate governance terhadap penghindaran pajak. 8.

Alam, M. H., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh manajemen laba, likuiditas, leverage dan corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).

Amalia, D. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232-240.

Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 06(17), 13-26.

Ambarukmini, & Diana. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 yang Terdafta di BEI Selama Periode 2011-2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17), 13-26

Amelia, V. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.



- Analisa, Y., & Wahyudi, S. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Angela, G., & Nugroho, V. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1123-1129.
- Anggraini, F. dan Waluyo. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Kebayoran Baru Tiga). E-Journal Magister Akuntansi Trisakti 1(1).
- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. Pengaruh size, *leverage*, *profitability*, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap effective tax rate (etr). Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 2. ISSN (Online): 2337-3806.
- Ariani Miza, Hasymi Mhd, Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR), Pebarnas Institute Jakarta (2018). ISSN: 2086-7662
- Atarwaman, R. J. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manejerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*, 2(2), 67-79.
- Aulia, N. A., & Ernandi, H. (2022). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal terhadap effective tax rate (ETR)*. Indonesian Journal of Law and Economics Review, 16(2022).
- Batmomolin, Selestina. 2018. Analisis Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi* Vol. 22 No. 22018 ISSN - 14103842 FEB-UKI JAKARTA
- Christian, N., & J. (2021). Analisis Kasus Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food.Tbk Dengan Shenanigans Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 609-620.
- Dailimi, L. F., & Setyowati, M. S. (2020). Analysis of Factors Affecting Effective Tax Rates of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2009-2018. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 10(1), 53-62.
- Danardhito, A., Widjanarko, H., & Kristanto, H. (2023). Determinan penghindaran pajak: Likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan nilai perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia (JPI)*, 7(1), 45-

- 56.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Derashid, C. dan Zhang, H. (2003). Effective Tax Rates and The Industrial Policy Hypothesis: Evidence from Malaysia. Dalam *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 12 (1): 45-62.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1584–1613.
- Fahrudin, M. H., & Suprianto, D. T. (2023). *Analisis pengaruh profitabilitas, leverage, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap ETR (Effective Tax Rate) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022*. Soetomo Accounting Review, 2(6), 876–912.
- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). *Pengaruh kepemilikan terkonsentrasi, ukuran perusahaan, leverage, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak*. Jurnal Ekonomi Paradigma, 19(2), 52–60.
- Ginanjar, Y., Rahmayani, M. W., & Dewi, C. P. S. (2024). *Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Effective Tax Rate*. J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi, 5(1), 127–138.
- Hasanah, A. I., Wasesa, T., Wiratna, W., & Zuhroh, D. (2024). Analisis Faktor-faktor Optimalisasi Laba Bersih: Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Jakarta. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 76-90.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). *Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak*. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 13(2), 157–168.
- Hidayat, F., Sutanto, H., & Wijaya, S. (2024). Analisis Pengaruh Intensitas Persediaan, Likuiditas dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2022. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(1), 1-12.
- Hutagalung, I. P. (2022). Analisis regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model



(REM)(Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014–2020). FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 5(2), 217-226.

Kurniasari, E., & Listiawati. (2019). Profitabilitas Dan Leverage Dalam Mempengaruhi Effective Tax Rate. Jurnal Manajemen, 9(1), 17-29.

Kurniasih, T. dan M. M. R. Sari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. Buletin Studi Ekonomi 18(1): 58-66.

Lubis, N. A., & Putri, S. S. E. (2021). *Pengaruh leverage, firm size, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan profitabilitas terhadap tarif pajak efektif (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)*. The Journal of Taxation: Tax Center, 2(2), 212–229

Liu, X., & Cao, S. (2007). *Determinants of corporate effective tax rates: Evidence from listed companies in China*. Chinese Economy, 40(6), 49–67

Ma'ruf, F. M. M. S. W., & Murwaningsari, E. (2022). *Analisis pengaruh institutional ownership, sales growth, dan capital intensity terhadap effective tax rate*. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1683–1690.

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.

Masri, Indah dan Dwi Martani. 2012. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt. Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi XV (Banjarmasin).

Melisa, M., & Tandean, V. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Jurnal Akuntansi Bisnis, 8(1).

Mustikasari et. al (2023). Capital intensity, liquidity, leverage terhadap tax avoidance dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi periode 2012-2019.

Noor, R. M., & Mastuki, N. A. (2008). *Corporate effective tax rates: A study on Malaysian public listed companies*. Malaysian Accounting Review, 7(1), 1–20.

Noor Et Al. (2010). Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates Of Malaysia Listed Companie. International Journal Of Trade, Economics and Finance.

Noor, & Sabli. (2012). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas , Inventory Intensity , Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi, 18(2017), 2115–2142.



- Hak cipta milik UIN Suska Riau**
- Noor, Rohaya Md., Nor'Azam Mastuki, dan Barjoyai Bardai. "Corporate Effective TaxRate: A Study on Malaysian Public Listed Companies. Malaysia Accounting Review, Vol. 7(1), No. 1-20. 2008. Price Water House Cooper. "Global Effective Tax Rates". "Price Water House Cooper.
- Novari, P., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.
- Novia Bani dan Meiranto, Wahyu. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). ISSN: 2337-3806 . Diponegoro Journal Of Accounting Vol 4, No 4: 1-14.
- Pasha, D., Nafiah, Z., & Hendrayanti, S. (2024). *Pengaruh profitability, leverage, size dan capital intensity ratio terhadap effective tax rate pada perusahaan manufaktur sub-sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022*. Jurnal STIE Semarang, 16(3).
- Purwanti, D., Novita, I., & Ruliani. (2022). *Pengaruh likuiditas, leverage, dan komisaris independen terhadap effective tax rate (studi pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK), 10(1), 1–10.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 1(1), 101-119.
- Rahmawati, R., & Rakhmawati, I. (2024). Tax Aggressiveness: Tinjauan Leverage, Financial Distress, Capital Intensity Ratio, dan ICSR dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 245-257.
- Rahmawati, Vika dan Titik Mildawati. 2019. „"Pengaruh Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR)"". JRKA Vol. 5 No. 2.
- Rahmi, N., Arliansyah, A., Khaddafi, M., & Yunita, N. A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Managerial Ownership Dan Sales Growth Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Bahan Baku (Basic Materials) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 271-287.
- Richardson, Grant dan Lanis Roman.(2007). Determinants of The Variability In

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Corporate Effective Tax Rates And Tax Reform : Evidence From Australia. *Journal of Accounting and Public Policy* vol. 26.
- Rimadani, D., Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Effective Tax Rate*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 174–185. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.136>
- Salamah, A. A., Pamungkas, M. G. W. E. N., & Yogi, K. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 9(1).
- Sari, S. N., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Struktur modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Setiawan, Ade dan Muhammad Kholid Al-Ahsan. 2016. „Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Investor Konstitusional terhadap Effective Tax Rate (ETR)“. *Jurnal EKA CIDA* Vol. 1 No. 2 September 2016.
- Setiani, D., Syafitri, Y., & Meyla, D. N. (2023). *Pengaruh inventory intensity, capital intensity dan ukuran perusahaan terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. *Pareso Jurnal: Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 1–15.
- Septriani, R., & Napisah, L. S. (2022). *Pengaruh capital intensity ratio dan profitabilitas terhadap effective tax rate (ETR)*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 16(1), 470.
- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh advertising intensity, inventory intensity, dan sales growth terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(1).
- Suyanto, K. D., & Suparmono, S. (2012). *Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Sw, F. M. M. R., & Murwaningsari, E. (2022). Analisis pengaruh institutional ownership, sales growth, dan capital intensity terhadap effective tax rate. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1683-1690.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal : Indonesian Journal Of Business And Management*, 1(3), 314–327.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189-208.

Tiearya, Ivan Rizky. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008 di Indonesia". Skripsi. Universitas Diponegoro.

Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 388-396.

Website:

Bursa Efek Indonesia. (t.t.). *Overview and History of IDX*. Diambil 21 November 2025, dari <https://www.idx.id/en/about-idx/overview-and-history-of-idx/>

Lampiran 1 Data Mentah *Effective Tax Rate*

No		Total Beban Pajak Penghasilan			Laba Sebelum Pajak		
		2024	2023	2022	2024	2023	2022
1	AALI	520,345	410,232	637,128	1,707,128	1,498,402	2,429,178.00
2	ADES	140,360	107,866	99,336	667,728	503,664	464,308.00
3	AMRT	792,102	798,322	712,911	4,012,185	4,282,347	4,281,312.00
4	ANJT	11,197,622	7,666,071	13,352,523	20,356,441	12,097,306	34,507,811.00
5	BISI	56,340	138,155	121,652	234,980	733,895	644,894.00
6	BOBA	4,415,129,550	4,110,345,940	2,985,133,196	20,399,761,591	19,068,830,723	13,723,802,438
7	BUAH	12,070,228,600	11,577,431,860	8,400,164,940	47,352,945,743	50,345,057,140	35,016,090,790.00
8	BUDI	17,144	24,769	22,966	85,99	127,87	116.03
9	BWPT	193,974	284,123	127,565	466,106	124,153	114,930.00
10	CBUT	10,223	32,427	62,317	78,409	176,669	285,464.00
11	CEKA	87,806,165,261	42,232,841,486	62,444,562,911	412,748,681,710	195,807,621,110	283,149,105,983.00
12	CLEO	130,820,142,980	88,115,971,123	53,632,527,980	604,839,392,838	412,208,114,325	250,491,391,647
13	CMRY	30,617,400	10,944,146,254	282,128	10,757,537,193	10,944,146,254	1,342,710.00
14	CPIN	156,096	2,379	282,291	867,062	243,016	1,473,251.00
15	CPRO	128,832	120,789	102,701	448,987	522,563	476,679.00
16	CRAB	8,544,893,250	5,245,605,596	2,980,077,422	37,559,327,957	22,826,230,068	13,377,808,702.00
17	CSRA	74,830,790,289	52,435,547,763	77,292,697,704	289,685,678,422	198,574,536,830	329,699,366,435.00
18	DEWI	951,038,220	1,182,764,353	1,965,294,670	5,846,088,251	7,328,437,512	9,594,883,334.00
19	DLTA	38,989,742	51,518,611	64,145,853	181,357,141	251,130,452	294,211,660
20	DMND	11,577,431,860	12,070,228,600	116,670	47,352,945,743	50,345,057,140	498,775.00
21	DSFI	3,477,193,797	3,495,735,345	4,381,583,263	15,932,353,861	15,583,556,884	25,763,792,382.00
22	DSNG	78,637	72,069	66,147	7,408,681	287,108	274,713.00

23	EPMT	218,258,785,542	200,200,471,709	253,938,635,102	956,587,210,152	888,574,901,713	1,096,529,518,781.00
24	FAPA	203,224,933,785	88,172,686,286	244,386,026,423	774,678,975,566	249,851,687,118	993,696,965,685.00
25	FISH	4,962,094	7,775,924	9,367,628	14,556,753	32,509,362	42,124,122.00
26	GOOD	171,684,464,786	181,549,335,257	152,537,429,078	858,879,009,270	783,016,628,548	674,251,464,663
27	IBOS	1,332,697,401	2,978,869,187	3,432,795,675	4,199,668,524	9,327,150,447	10,608,149,221.00
28	ICBP	2,685,960	2,979,570	1,803,191	11,499,337	11,444,693	7,525,385.00
29	INDF	3,962,286	4,121,651	3,126,196	17,039,782	15,615,384	12,318,765.00
30	JPFA	1,029,134	315,315	463,598	4,241,472	1,261,237	1,954,529.00
31	KEJU	39,115,890,080	22,638,254,124	33,019,161,585	185,996,427,344	102,980,669,381	150,389,911,968.00
32	MLBI	305,678	331,253	321,581	1,447,924	1,397,720	1,246,487.00
33	MYOR	813,426,817,929	848,843,741,591	535,992,979,785	3,881,094,493,336	4,093,715,832,812	2,506,057,517,934.00
34	PANI	13,350,223	12,669,659	1,001,861	1,280,903,705	736,090,125	289,312,996.00
35	ROTI	106,749,297,728	94,690,264,300	140,534,997,731	468,944,996,208	427,990,685,263	572,782,719,985.00
36	SIMP	801,454	560,911	887,381	2,985,104	1,487,689	2,396,986.00
37	SKLT	32,393,696,679	19,028,786,783	17,574,233,946	151,442,413,569	97,118,384,008	92,439,536,022.00
38	ULTJ	353,047	321,124	323,512	1,506,963	1,507,285	1,288,998.00

Lampiran 2 Data Mentah Profitabilitas

No		Laba Bersih			Total Aset		
		2024	2023	2022	2024	2023	2022
1	AALI	1,186,783	1,088,170	1,792,050	28,793,225	28,846,243	29,249,340
2	ADES	527,368	395,798	364,972	2,696,874	2,085,182	1,645,582
3	AMRT	3,220,083	3,484,025	3,568,401	38,798,382	34,246,183	30,746,266
4	ANJT	9,158,819	4,431,235	21,155,288	573,204,269	580,675,031	602,590,474
5	BISI	178,640	595,740	96,375	3,634,529	3,901,820	3,410,481
6	BOBA	15,984,632,042	14,958,484,781	10,738,669,242	183,109,536,269	175,625,458,035	164,088,907,388
7	BUAH	35,282,717,143	38,767,625,280	26,615,925,850	394,087,940,749	340,773,157,041	345,659,694,995
8	BUDI	67,848	102,542	93,065	3,817,011	3,327,846	3,173,651
9	BWPT	272,132	159,970	12,635	9,794,380	10,183,510	12,223,568
10	CBUT	68,186	144,242	223,147	4,200,319	4,336,194	3,019,974
11	CEKA	324,942,516,449	153,574,779,624	220,704,543,072	2,385,281,736,023	1,893,560,797,758	1,718,287,453,575
12	CLEO	474,019,249,853	305,879,961,825	195,598,848,689	2,663,387,006,912	2,296,227,711,688	1,790,304,606,780
13	CMRY	10,788,154,593	10,944,146,254	1,060,582	250,529,367,371	271,136,485,860	6,223,251
14	CPIN	710,966	240,637	1,190,960	43,539,708	40,970,800	36,388,076
15	CPRO	320,155	401,774	373,978	6,706,321	6,856,338	6,833,737
16	CRAB	29,014,434,707	17,580,624,472	10,397,731,280	295,539,065,811	346,532,444,380	316,483,653,347
17	CSRA	214,854,888,133	146,138,989,067	252,406,668,731	2,251,264,513,082	1,842,857,630,843	1,835,253,997,038
18	DEWI	4,895,050,031	6,145,673,159	7,629,588,664	181,011,531,921	177,213,348,556	160,203,701,956
19	DLTA	142,367,399	199,611,841	294,211,660	1,118,177,188	1,208,050,010	1,307,186,367
20	DMND	35,282,717,143	38,767,625,280	382,105	394,087,940,749	340,773,157,041	6,878,297
21	DSFI	12,455,160,064	12,087,821,539	21,382,209,119	430,610,870,720	411,881,217,220	390,694,004,239
22	DSNG	229,293	215,039	208,566	17,025,829	16,178,278	14,174,588

23	EPMT	738,328,424,610	688,374,430,004	842,590,883,679	11,487,396,544,564	10,955,849,005,936	10,402,356,853,033
24	FAPA	571,454,041,781	161,679,000,832	749,310,939,262	8,816,684,323,376	8,634,035,445,735	8,624,008,934,687
25	FISH	9,594,659	24,733,438	32,756,494	522,159,891	490,845,435	461,463,695
26	GOOD	687,194,544,484	601,467,293,291	521,714,035,585	8,431,726,766,692	7,427,707,902,688	7,327,371,934,290
27	IBOS	2,866,971,123	6,348,281,260	7,175,353,546	370,714,923,198	374,649,756,262	368,299,203,586
28	ICBP	8,813,377	8,465,123	5,722,194	126,040,905	119,267,076	115,305,536
29	INDF	13,077,496	11,493,733	9,192,569	201,713,313	186,587,957	180,433,300
30	JPFA	3,212,338	945,922	1,490,931	34,666,283	34,109,431	32,690,887
31	KEJU	146,880,537,264	80,342,415,257	117,370,750,383	974,057,856,516	828,378,354,007	860,100,358,989
32	MLBI	1,142,246	1,066,467	924,906	3,441,088	3,407,442	3,374,502
33	MYOR	3,067,667,675,407	3,244,872,091,221	1,970,064,538,149	29,728,781,933,757	23,870,404,962,472	22,276,160,695,411
34	PANI	1,267,553,482	780,679,186	288,311,135	45,383,156,480	33,712,005,494	15,938,444,031
35	ROTI	362,195,698,480	333,300,420,963	432,247,722,254	3,746,346,988,767	3,943,518,425,042	4,130,321,616,083
36	SIMP	2,183,650	926,778	1,509,605	37,247,829	35,012,351	36,113,081
37	SKLT	119,048,716,890	78,089,597,225	74,865,302,076	1,522,025,167,907	1,282,739,303,035	1,033,289,474,829
38	ULTJ	1,153,916	1,186,161	965,486	8,461,365	7,523,956	7,376,375

Lampiran 3 Data Mentah Likiuditas

No		Aset Lancar			Utang Lancar		
		2024	2023	2022	2024	2023	2022
1	AALI	8,433,638	7,118,202	7,390,608	3,237,653	3,882,141	2,052,939
2	ADES	1,551,646	1,230,110	815,319	383,789	298,814	254,719
3	AMRT	20,340,708	17,325,874	15,664,200	19,468,528	17,262,927	17,389,232
4	ANJT	62,158,949	54,978,276	59,147,966	49,396,030	52,761,670	40,470,085
5	BISI	2,572,633	2,945,199	2,699,403	192,052	401,461	306,752
6	BOBA	65,516,398,133	58,441,036,656	50,098,957,004	22,936,789,237	23,525,889,998	24,697,828,486
7	BUAH	343,417,845,973	298,537,089,974	321,441,493,977	187,476,451,324	151,520,795,803	181,680,859,012
8	BUDI	2,265,184	1,708,152	93,065	1,569,209	1,251,674	1,189,965
9	BWPT	1,420,678	1,300,009	1,883,769	2,945,123	3,513,085	3,394,292
10	CBUT	3,591,721	3,925,960	2,600,405	2,547,153	2,659,659	2,066,899
11	CEKA	2,076,912,812,377	1,581,591,507,205	1,383,998,340,429	437,745,255,246	217,016,302,851	139,037,021,213
12	CLEO	457,203,260,191	533,003,540,931	380,268,816,727	379,826,463,148	441,890,974,677	209,828,541,579
13	CMRY	109,496,710,930	125,961,808,262	4,025,215	233,288,244,934	228,553,719,241	915,865
14	CPIN	21,052,006	18,324,800	16,238,682	12,873,750	11,123,822	7,569,496
15	CPRO	2,431,199	2,374,088	2,162,539	2,366,954	2,228,182	1,981,666
16	CRAB	237,113,676,429	284,437,874,632	252,708,258,301	61,398,742,675	138,229,133,581	122,165,956,124
17	CSRA	463,275,666,746	323,758,316,136	502,527,670,417	250,757,108,570	187,487,043,502	251,246,911,231
18	DEWI	105,417,419,916	94,919,597,613	81,398,747,190	14,418,529,869	14,418,529,869	13,342,041,854
19	DLTA	959,222,731	1,060,254,527	1,165,412,820	206,921,572	216,736,168	255,354,186
20	DMND	343,417,845,973	298,537,089,974	4,275,936	187,476,451,324	151,520,795,803	1,312,391
21	DSFI	269,992,524,926	251,928,875,019	232,603,589,694	132,732,945,009	130,433,889,759	125,519,679,735
22	DSNG	2,964,932	2,949,268	2,614,651	2,963,764	2,945,961	2,258,588

23	EPMT	9,610,394,546,074	9,247,469,256,514	8,783,144,098,407	3,788,901,761,787	3,555,185,304,448	3,157,202,842,675
24	FAPA	1,943,127,073,316	1,800,278,705,460	1,808,824,969,402	2,572,488,067,978	2,594,224,802,654	2,052,811,807,452
25	FISH	380,968,968	357,687,676	339,299,923	293,869,813	264,713,676	234,121,571
26	GOOD	3,629,900,334,132	3,325,304,800,609	3,194,327,374,948	2,652,170,175,224	1,872,541,607,518	1,835,096,804,319
27	IBOS	75,085,842,567	108,926,099,259	92,571,638,189	8,159,928,741	20,043,732,215	20,976,125,836
28	ICBP	44,667,549	36,773,465	31,070,365	10,924,773	10,464,225	10,033,935
29	INDF	79,765,476	63,101,797	54,876,668	37,094,061	32,914,504	30,725,942
30	JPFA	17,169,254	17,218,323	17,001,468	9,295,556	10,684,062	9,412,440
31	KEJU	675,847,013,685	626,945,337,747	641,093,981,245	231,156,952,579	155,478,057,562	153,894,624,540
32	MLBI	1,803,762	1,733,206	1,649,257	1,999,641	1,870,445	2,154,777
33	MYOR	19,600,914,916,989	14,738,922,387,529	14,772,623,976,128	7,383,110,635,195	4,013,200,501,414	5,636,627,301,308
34	PANI	27,928,287,633	17,849,087,018	9,632,816,363	13,990,866,054	8,995,848,943	8,266,208,912
35	ROTI	1,044,136,874,729	1,164,940,801,635	1,285,672,230,703	610,720,198,188	669,095,049,839	612,417,576,293
36	SIMP	13,232,699	9,896,897	10,442,878	8,769,433	9,411,112	9,460,845
37	SKLT	830,121,924,354	736,999,330,347	543,799,195,487	468,756,288,013	349,749,364,269	333,670,108,915
38	ULTJ	4,869,748	4,411,475	4,618,390	902,814	713,393	1,456,898

au seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: tentang pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. semakin banyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4 Pertumbuhan Penjualan

No		Penjualan (T)				Penjualan (T-1)		
		2024	2023	2022	2021			
1	AALI	21,815,035	20,745,473	21,828,591	24,322,048	1,069,562	-1,083,118	-2,493,457
2	ADES	1,956,431	1,525,445	1,290,992	935,075	430,986	234,453	355,917
3	AMRT	118,227,031	106,944,683	96,924,686	84,904,301	11,282,348	10,019,997	12,020,385
4	ANJT	236,814,460	237,568,975	269,166,721	267,383,923	-754,515	-31,597,746	1,782,798
5	BISI	1,367,926	2,298,131	2,415,592	2,015,138	-930,205	-117,461	400,454
6	BOBA	178,263,028,706	153,776,646,772	121,509,213,864	74,192,403,040	24,486,381,934	32,267,432,908	47,316,810,824
7	BUAH	2,215,577,107,943	1,783,282,051,017	1,386,125,210,434	1,021,412,025,918	432,295,056,926	397,156,840,583	364,713,184,516
8	BUDI	4,009,264	3,944,953	3,382,326	3,374,782	64,311	562,627	7,544
9	BWPT	4,302,676	4,204,612	4,574,124	2,938,338	98,064	-369,512	1,635,786
10	CBUT	9,766,108	10,319,437	9,619,267	8,662,321	-553,329	700,170	956,946
11	CEKA	8,002,904,770,455	6,337,428,625,946	6,143,759,424,928	5,359,440,530,374	1,665,476,144,509	193,669,201,018	784,318,894,554
12	CLEO	2,696,813,747,786	2,090,115,884,030	1,358,708,497,805	1,103,519,743,574	606,697,863,756	731,407,386,225	255,188,754,231
13	CMRY	41,606,982,282	30,192,274,741	6,378,348	4,095,689	11,414,707,541	30,185,896,393	2,282,659
14	CPIN	15,912,620	14,564,094	14,295,430	12,405,280	1,348,526	268,664	1,890,150
15	CPRO	9,280,242	9,027,276	8,242,343	8,028,078	252,966	784,933	214,265
16	CRAB	589,819,644,023	598,116,062,466	571,159,213,866	658,766,931,935	-8,296,418,443	26,956,848,600	-87,607,718,069
17	CSRA	1,066,759,270,113	875,512,425,564	970,572,083,452	895,867,536,708	191,246,844,549	-95,059,657,888	74,704,546,744
18	DEWI	78,217,648,021	105,021,824,687	137,336,680,282	82,133,260,271	-26,804,176,666	-32,314,855,595	55,203,420,011
19	DLTA	646,763,576	736,838,613	778,744,315	681,205,785	-90,075,037	-41,905,702	97,538,530
20	DMND	2,215,577,107,943	1,783,282,051,017	8,461,768	6,973,718	432,295,056,926	1,783,273,589,249	1,488,050
21	DSFI	575,976,306,359	559,596,238,807	552,366,215,890	532,522,855,555	16,380,067,552	7,230,022,917	19,843,360,335
22	DSNG	2,230,464	2,066,374	1,644,637	1,622,342	164,090	421,737	22,295

23	EPMT	30,957,341,452,181	28,507,872,779,591	28,027,488,218,598	25,673,756,765,637	2,449,468,672,590	480,384,560,993	2,353,731,452,961
24	FAPA	5,742,983,944,479	5,062,243,740,223	4,828,633,601,246	3,390,496,525,189	680,740,204,256	233,610,138,977	1,438,137,076,057
25	FISH	1,292,650,185	1,401,034,930	1,565,130,699	1,356,597,129	-108,384,745	-164,095,769	208,533,570
26	GOOD	12,235,369,422,252	10,543,572,559,649	10,510,942,813,705	8,799,579,901,024	1,691,796,862,603	32,629,745,944	1,711,362,912,681
27	IBOS	45,392,163,399	78,038,260,092	78,494,559,551	62,317,450,705	-32,646,096,693	-456,299,459	16,177,108,846
28	ICBP	72,597,188	67,909,901	64,797,516	56,803,733	4,687,287	3,112,385	7,993,783
29	INDF	115,786,525	111,703,611	110,830,272	99,345,618	4,082,914	873,339	11,484,654
30	JPFA	55,800,849	51,175,898	48,972,085	44,878,300	4,624,951	2,203,813	4,093,785
31	KEJU	1,264,335,961,440	1,019,669,802,028	1,044,368,857,579	1,042,307,144,847	244,666,159,412	-24,699,055,551	2,061,712,732
32	MLBI	3,383,969	3,322,282	3,114,907	2,473,681	61,687	207,375	641,226
33	MYOR	36,072,949,285,930	31,485,008,185,525	30,669,405,967,404	27,904,558,322,183	4,587,941,100,405	815,602,218,121	2,764,847,645,221
34	PANI	2,832,586,999	2,158,892,494	872,132,130	316,182,830	673,694,505	1,286,760,364	555,949,300
35	ROTI	3,932,169,542,456	3,820,532,634,926	3,935,182,048,668	3,287,623,237,457	111,636,907,530	-114,649,413,742	647,558,811,211
36	SIMP	15,967,804	16,002,643	17,794,246	19,658,529	-34,839	-1,791,603	-1,864,283
37	SKLT	2,293,274,190,663	1,794,345,306,509	1,539,310,803,104	1,356,846,112,540	498,928,884,154	255,034,503,405	182,464,690,564
38	ULTJ	8,874,202	8,302,741	7,656,252	6,616,642	-1,183,451	-322	218,287

Lampiran 5 Data Mentah *Inventory Intensity*

No		Persediaan			Total Aset		
		2024	2023	2022	2024	2023	2022
1	AALI	3,699,970	2,876,100	3,273,597	28,793,225	28,846,243	29,249,340
2	ADES	234,517	156,327	148,141	2,696,874	2,085,182	1,645,582
3	AMRT	11,774,822	10,094,023	9,128,428	38,798,382	34,246,183	30,746,266
4	ANJT	12,595,332	13,004,641	16,661,133	573,204,269	580,675,031	602,590,474
5	BISI	1,473,796	857,539	752,573	3,634,529	3,901,820	3,410,481
6	BOBA	17,529,734,506	19,995,516,463	21,053,748,599	183,109,536,269	175,625,458,035	164,088,907,388
7	BUAH	88,723,479,434	65,707,472,207	86,394,577,653	394,087,940,749	340,773,157,041	345,659,694,995
8	BUDI	526,350	379,334	618,767	3,817,011	3,327,846	3,173,651
9	BWPT	241,222	214,132	484,150	9,794,380	10,183,510	12,223,568
10	CBUT	598,805	612,442	569,136	4,200,319	4,336,194	3,019,974
11	CEKA	355,656,540,245	286,274,829,464	367,684,598,919	2,385,281,736,023	1,893,560,797,758	1,718,287,453,575
12	CLEO	275,449,055,907	215,716,527,829	178,177,657,051	2,663,387,006,912	2,296,227,711,688	1,790,304,606,780
13	CMRY	4,165,205,652	4,507,335,825	908,647	250,529,367,371	271,136,485,860	6,223,251
14	CPIN	11,422,618	9,298,518	7,408,681	43,539,708	40,970,800	36,388,076
15	CPRO	1,371,590	1,438,004	1,339,589	6,706,321	6,856,338	6,833,737
16	CRAB	116,050,766,667	144,487,204,401	163,848,436,322	295,539,065,811	346,532,444,380	316,483,653,347
17	CSRA	41,838,859,541	68,979,274,760	36,773,035,909	2,251,264,513,082	1,842,857,630,843	1,835,253,997,038
18	DEWI	20,890,369,099	26,131,085,285	48,465,444,417	181,011,531,921	177,213,348,556	160,203,701,956
19	DLTA	170,028,390	190,810,916	194,145,863	1,118,177,188	1,208,050,010	1,307,186,367
20	DMND	88,723,479,434	65,707,472,207	1,938,408	394,087,940,749	340,773,157,041	6,878,297
21	DSFI	132,468,683,986	135,143,617,536	130,037,107,460	430,610,870,720	411,881,217,220	390,694,004,239
22	DSNG	1,211,488	1,111,082	968,746	17,025,829	16,178,278	14,174,588

au seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: tentang pentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. hemperanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

23	EPMT	3,940,849,581,619	3,843,445,292,46	3,616,232,348,50	11,487,396,544,56	10,955,849,005,93	10,402,356,853,03
24	FAPA	584,870,960,852	694,195,559,439	802,154,860,044	8,816,684,323,376	8,634,035,445,735	8,624,008,934,687
25	FISH	220,481,169	156,675,449	190,580,745	522,159,891	490,845,435	461,463,695
26	GOOD	1,416,740,515,081	1,267,810,064,38	1,273,691,356,96	8,431,726,766,692	7,427,707,902,688	7,327,371,934,290
27	IBOS	71,528,971,548	58,952,637,059	20,272,704,418	370,714,923,198	374,649,756,262	368,299,203,586
28	ICBP	7,059,605	6,329,482	7,132,321	126,040,905	119,267,076	115,305,536
29	INDF	17,953,901	15,213,497	16,517,373	201,713,313	186,587,957	180,433,300
30	JPFA	9,310,723	9,683,746	9,272,329	34,666,283	34,109,431	32,690,887
31	KEJU	237,933,407,402	330,657,972,916	268,394,685,832	974,057,856,516	828,378,354,007	860,100,358,989
32	MLBI	225,087	209,196	267,023	3,441,088	3,407,442	3,374,502
33	MYOR	6,437,101,615,270	3,556,864,426,52	3,870,496,137,25	29,728,781,933,75	23,870,404,962,47	22,276,160,695,41
34	PANI	20,945,602,993	14,042,447,023	85,231,658	45,383,156,480	33,712,005,494	15,938,444,031
35	ROTI	156,863,697,714	137,777,879,758	146,630,445,701	3,746,346,988,767	3,943,518,425,042	4,130,321,616,083
36	SIMP	3,992,795	2,471,178	3,268,036	37,247,829	35,012,351	36,113,081
37	SKLT	364,538,937,462	279,609,958,436	238,556,605,259	1,522,025,167,907	1,282,739,303,035	1,033,289,474,829
38	ULTJ	1,389,673	1,431,226	1,637,361	8,461,365	7,523,956	7,376,375

Lampiran 6 Data Mentah *Capital Intensity*

No		Total Aset tetap			Total Aset		
		2024	2023	2022	2024	2023	2022
1	AALI	8,456,491	8,982,236	9,104,799	28,793,225	28,846,243	29,249,340
2	ADES	910,229	745,409	708,363	2,696,874	2,085,182	1,645,582
3	AMRT	9,002,080	8,052,524	7,204,035	38,798,382	34,246,183	30,746,266
4	ANJT	205,978,561	213,432,979	206,017,356	573,204,269	580,675,031	602,590,474
5	BISI	798,721	721,419	343,925	3,634,529	3,901,820	3,410,481
6	BOBA	116,334,688,983	115,572,803,483	109,383,871,766	183,109,536,269	175,625,458,035	164,088,907,388
7	BUAH	42,226,171,077	28,689,839,875	22,058,922,449	394,087,940,749	340,773,157,041	345,659,694,995
8	BUDI	1,545,110	1,609,321	1,582,871	3,817,011	3,327,846	3,173,651
9	BWPT	3,166,225	3,198,863	3,487,975	9,794,380	10,183,510	12,223,568
10	CBUT	473,680	385,821	418,947	4,200,319	4,336,194	3,019,974
11	CEKA	254,539,235,378	258,287,485,636	269,389,502,266	2,385,281,736,023	1,893,560,797,758	1,718,287,453,575
12	CLEO	2,031,779,248,925	1,628,001,106,078	1,212,528,185,222	2,663,387,006,912	2,296,227,711,688	1,790,304,606,780
13	CMRY	24,765,976,353	26,047,194,162	1,266,586	250,529,367,371	271,136,485,860	6,223,251
14	CPIN	17,488,219	17,690,442	16,626,272	43,539,708	40,970,800	36,388,076
15	CPRO	3,574,190	3,793,774	3,973,981	6,706,321	6,856,338	6,833,737
16	CRAB	56,874,283,597	60,317,729,255	62,673,450,121	295,539,065,811	346,532,444,380	316,483,653,347
17	CSRA	920,311,271,207	700,714,410,556	542,534,101,779	2,251,264,513,082	1,842,857,630,843	1,835,253,997,038
18	DEWI	42,472,291,124	49,019,686,491	45,045,170,412	181,011,531,921	177,213,348,556	160,203,701,956
19	DLTA	88,670,844	84,159,721	83,554,198	1,118,177,188	1,208,050,010	1,307,186,367
20	DMND	42,226,171,077	28,689,839,875	2,382,402	394,087,940,749	340,773,157,041	6,878,297
21	DSFI	160,056,521,736	6 159,215,375,743	157,178,305,590	430,610,870,720	411,881,217,220	390,694,004,239

au seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: tentang
kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
hempertanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

22	DSNG	7,566,592	7,500,672	6,048,261	17,025,829	16,178,278	14,174,588
23	EPMT	1,486,273,890,349	9 1441500491429	1,452,829,050,343	11,487,396,544,564	10,955,849,005,936	10,402,356,853,033
24	FAPA	2,764,148,614,745	2,602,375,729,615	2,457,601,078,945	8,816,684,323,376	8,634,035,445,735	8,624,008,934,687
25	FISH	103,085,969	102,555,380	93,224,769	522,159,891	490,845,435	461,463,695
26	GOOD	3,613,353,887,144	3,112,647,063,859	3,176,839,184,209	8,431,726,766,692	7,427,707,902,688	7,327,371,934,290
27	IBOS	250,646,272,815	260,925,819,902	270,260,301,514	370,714,923,198	374,649,756,262	368,299,203,586
28	ICBP	15,266,426	14,710,911	14,520,941	126,040,905	119,267,076	115,305,536
29	INDF	47,813,979	47,295,092	47,410,528	201,713,313	186,587,957	180,433,300
30	JPFA	13,753,950	13,395,156	12,497,177	34,666,283	34,109,431	32,690,887
31	KEJU	250,957,800,549	182,854,467,625	200,543,193,693	974,057,856,516	828,378,354,007	860,100,358,989
32	MLBI	1,374,550	1,444,099	1,468,317	3,441,088	3,407,442	3,374,502
33	MYOR	9,497,884,976,569	8,159,841,794,537	6,644,507,001,686	29,728,781,933,757	23,870,404,962,472	22,276,160,695,411
34	PANI	175,549,456	28,013,471	39,405,308	45,383,156,480	33,712,005,494	15,938,444,031
35	ROTI	2,518,416,926,787	2,534,957,098,472	2,493,688,426,380	3,746,346,988,767	3,943,518,425,042	4,130,321,616,083
36	SIMP	17,631,737	18,737,957	19,211,553	37,247,829	35,012,351	36,113,081
37	SKLT	563,992,972,605	467,671,527,617	438,766,634,381	1,522,025,167,907	1,282,739,303,035	1,033,289,474,829
38	ULTJ	2,460,538	2,346,120	2,260,183	8,461,365	7,523,956	7,376,375

Lampiran 7 Data Perhituga Variabel

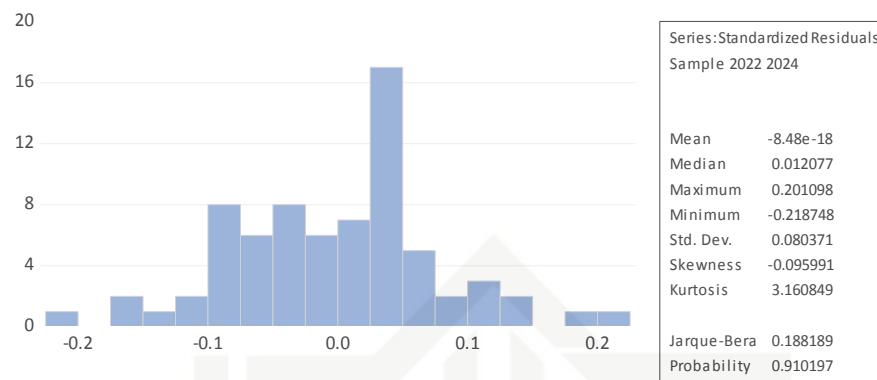
ETR			Profitabilitas			Likuiditas			Pertumbuhan Penjualan			Inventory Intensity			Capital Intensity Ratio		
2024	2023	2022	2024	2023	2022	2024	2023	2022	2024	2023	2022	2024	2023	2022	2024	2023	2022
0.30481	0.27378	0.26228	0.04122	0.03772	0.06127	2.60486	1.83358	3.60001	19.3962	20.1535	9.75435	0.1285	0.0997	0.11192	0.2937	0.311383	0.31128
0.21021	0.21416	0.21394	0.19555	0.18981	0.22179	4.04297	4.11664	3.20086	3.53943	5.5064	2.62723	0.08696	0.07497	0.09002	0.33751	0.357479	0.43046
0.19742	0.18642	0.16652	0.083	0.10173	0.11606	1.0448	1.00365	0.9008	9.47894	9.67313	7.06336	0.30349	0.29475	0.2969	0.23202	0.235136	0.23431
0.55008	0.6337	0.38694	0.01598	0.00763	0.03511	1.25838	1.04201	1.46152	314.863	8.51854	149.98	0.02197	0.0224	0.02765	0.35935	0.36756	0.34189
0.23977	0.18825	0.18864	0.04915	0.15268	0.02826	13.3955	7.3362	8.79995	2.47056	20.5651	5.03213	0.4055	0.21978	0.22066	0.21976	0.184893	0.10084
0.21643	0.21555	0.21752	0.0873	0.08517	0.06544	2.85639	2.48412	2.02848	6.28009	3.76569	1.56799	0.09573	0.11385	0.12831	0.63533	0.658064	0.66661
0.2549	0.22996	0.23989	0.08953	0.11376	0.077	1.83179	1.97027	1.76926	4.12515	3.49012	2.80059	0.22514	0.19282	0.24994	0.10715	0.08419	0.06382
201.713	194.555	197.93	0.01778	0.03081	0.02932	1.44352	1.36469	0.07821	61.3418	6.01167	447.347	0.1379	0.11399	0.19497	0.4048	0.483592	0.49875
0.41616	2.28849	1.10994	0.02778	0.01571	0.00103	0.48238	0.37005	0.55498	42.8762	12.3788	1.79629	0.02463	0.02103	0.03961	0.32327	0.314122	0.28535
0.13038	0.18355	0.2183	0.01623	0.03326	0.07389	1.41009	1.47611	1.25812	18.6497	13.7385	9.05205	0.14256	0.14124	0.18846	0.11277	0.088977	0.13873
0.21274	0.21569	0.22054	0.13623	0.0811	0.12844	4.74457	7.28789	9.95417	3.80518	31.723	6.83324	0.1491	0.15118	0.21398	0.10671	0.136403	0.15678
0.21629	0.21377	0.21411	0.17798	0.13321	0.10925	1.20372	1.20619	1.81228	3.44507	1.85766	4.32433	0.10342	0.09394	0.09952	0.76286	0.708989	0.67727
0.00285	1	0.21012	0.04306	0.04036	0.17042	0.46936	0.55113	4.39499	2.64503	0.00021	1.79426	0.01663	0.01662	0.14601	0.09885	0.096067	0.20352
0.18003	0.00979	0.19161	0.01633	0.00587	0.03273	1.63527	1.64735	2.14528	10.8	53.2093	6.56312	0.26235	0.22695	0.2036	0.40166	0.431782	0.45692
0.28694	0.23115	0.21545	0.04774	0.0586	0.05473	1.02714	1.06548	1.09127	35.6857	10.5007	37.468	0.20452	0.20973	0.19603	0.53296	0.553324	0.58152
0.2275	0.22981	0.22276	0.09817	0.05073	0.03285	3.86187	2.05773	2.06857	72.0933	21.1879	7.51951	0.39267	0.41695	0.51772	0.19244	0.174061	0.19803
0.25832	0.26406	0.23443	0.09544	0.0793	0.13753	1.84751	1.72683	2.00013	4.57792	10.2101	11.9921	0.01858	0.03743	0.02004	0.4088	0.380233	0.29562
0.16268	0.16139	0.20483	0.02704	0.03468	0.04762	7.31125	6.58317	6.10092	3.91811	4.24995	1.48783	0.11541	0.14746	0.30252	0.23464	0.276614	0.28117
0.21499	0.20515	0.21803	0.12732	0.16523	0.22507	4.63568	4.89191	4.56391	8.18028	18.5833	6.98397	0.15206	0.15795	0.14852	0.0793	0.069666	0.06392
0.24449	0.23975	0.23391	0.08953	0.11376	0.05555	1.83179	1.97027	3.25813	4.12515	4.2321	4.68648	0.22514	0.19282	0.28182	0.10715	0.08419	0.34637

0.21825	0.22432	0.17007	0.02892	0.02935	0.05473	2.0341	1.93147	1.85312	34.1632	76.399	26.8363	0.30763	0.32811	0.33284	0.3717	#VALUE!	0.40231
0.01061	0.25102	0.24079	0.01347	0.01329	0.01471	1.00039	1.00112	1.15765	12.5929	3.89967	72.7671	0.07116	0.06868	0.06834	0.44442	0.463626	0.4267
0.22816	0.22531	0.23158	0.06427	0.06283	0.081	2.53646	2.60112	2.78194	11.6384	58.3439	10.9077	0.34306	0.35081	0.34764	0.12938	0.121213	0.13966
0.26233	0.3529	0.24594	0.06482	0.01873	0.08689	0.75535	0.69396	0.88115	7.43638	20.6696	2.35756	0.06634	0.0804	0.09301	0.31351	0.301409	0.28497
0.34088	0.23919	0.22238	0.01837	0.05039	0.07098	1.29639	1.35122	1.44925	12.9265	9.53791	6.50541	0.42225	0.3192	0.41299	0.19742	0.208936	0.20202
0.19989	0.23186	0.22623	0.0815	0.08098	0.0712	1.36865	1.77582	1.74069	6.23217	322.128	5.14185	0.16802	0.17069	0.17383	0.42854	0.419059	0.43356
0.31733	0.31938	0.3236	0.00773	0.01694	0.01948	9.20178	5.43442	4.41319	2.39043	172.024	3.8522	0.19295	0.15735	0.05504	0.67612	0.696453	0.73381
0.23358	0.26035	0.23961	0.06992	0.07098	0.04963	4.08865	3.51421	3.09653	14.4881	20.8192	7.10599	0.05601	0.05307	0.06186	0.12112	0.123344	0.12593
0.23253	0.26395	0.25378	0.06483	0.0616	0.05095	2.15036	1.91714	1.786	27.3588	126.904	8.65029	0.08901	0.08154	0.09154	0.23704	0.253473	0.26276
0.24264	0.25	0.23719	0.09266	0.02773	0.04561	1.84704	1.61159	1.80628	11.0652	22.2215	10.9625	0.26858	0.2839	0.28364	0.39675	0.392711	0.38228
0.2103	0.21983	0.21956	0.15079	0.09699	0.13646	2.92376	4.03237	4.1658	4.1676	42.2838	505.554	0.24427	0.39916	0.31205	0.25764	0.220738	0.23316
0.21111	0.237	0.25799	0.33194	0.31298	0.27409	0.90204	0.92663	0.7654	53.8571	15.0206	3.85774	0.06541	0.06139	0.07913	0.39945	0.423807	0.43512
0.20959	0.20735	0.21388	0.10319	0.13594	0.08844	2.65483	3.67261	2.62083	6.86256	37.6034	10.0926	0.21653	0.14901	0.17375	0.31948	0.341839	0.29828
0.01042	0.01721	0.00346	0.02793	0.02316	0.01809	1.99618	1.98415	1.16532	3.20456	0.67777	0.56873	0.46153	0.41654	0.00535	0.00387	0.000831	0.00247
0.22764	0.22124	0.24535	0.09668	0.08452	0.10465	1.70968	1.74107	2.09934	34.2228	34.3236	5.07695	0.04187	0.03494	0.0355	0.67223	0.642816	0.60375
0.26848	0.37704	0.37021	0.05862	0.02647	0.0418	1.50896	1.05162	1.1038	49.3313	9.93203	10.5448	0.1072	0.07058	0.09049	0.47336	0.535181	0.53198
0.2139	0.19593	0.19012	0.07822	0.06088	0.07245	1.7709	2.10722	1.62975	3.59639	6.0357	7.43621	0.23951	0.21798	0.23087	0.37055	0.364588	0.42463
0.23428	0.21305	0.25098	0.13637	0.15765	0.13089	5.39397	6.18379	3.17002	8.49858	25785	34.0742	0.16424	0.19022	0.22197	0.2908	0.31182	0.30641

au seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: tentang pentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. hemperanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 8 Hasil uji normalitas



Lampiran 9. Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.080545	0.076348	0.082783	0.075761
X2	0.080545	1.000000	0.073426	0.082164	0.081214
X3	0.076348	0.073426	1.000000	0.071231	0.083181
X4	0.082783	0.082164	0.071231	1.000000	0.071532
X5	0.075761	0.081214	0.083181	0.071532	1.000000

Lampiran 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036	0.085	0.428	0.669
Profitabilitas	0.012	0.016	0.751	0.454
Likuiditas	0.213	0.067	3.185	0.002
Pertumbuhan	0.026	0.026	1.023	0.387
Penjualan				
Inventory	0.006	0.008	0.692	0.547
Capital Intensity	0.024	0.094	0.258	0.797
Root MSE	0.047682	R-squared		0.009261
Mean dependent var	0.063835	Adjusted R-squared		0.019456
S.D. dependent var	0.048241	S.E. of regression		0.048708
Akaike info criterion	-3.165190	Sum squared resid		0.163698
Schwarz criterion	-3.070329	Log likelihood		116.9468
Hannan-Quinn criter.	-3.127425	F-statistic		0.322498
Durbin-Watson stat	1.535801	Prob(F-statistic)		0.725423



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 11 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.788094	(57,111)	0.0046
Cross-section Chi-square	113.342333	57	0.0000

Lampiran 12 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.005685	5	0.0029



Lampiran 13. Hasil Uji CEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/12/25 Time: 08:03

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.104815	0.035831	2.925272	0.0042
X1	0.126017	0.277292	0.454456	0.6504
X2	-0.007172	0.013451	-0.533221	0.5950
X3	0.001851	0.000794	2.331056	0.0216
X4	0.041178	0.076077	0.541262	0.5894
X5	0.023163	0.036243	0.639115	0.5241

R-squared	0.057226	Mean dependent var	0.173380
Adjusted R-squared	0.013579	S.D. dependent var	0.044963
S.E. of regression	0.044657	Akaike info criterion	-3.328409
Sum squared resid	0.215380	Schwarz criterion	-3.184399
Log likelihood	195.7193	Hannan-Quinn criter.	-3.269963
F-statistic	1.311108	Durbin-Watson stat	1.966031
Prob(F-statistic)	0.264707		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.104815	0.035831	2.925272	0.0042
X1	0.126017	0.277292	0.454456	0.6504
X2	-0.007172	0.013451	-0.533221	0.5950
X3	0.001851	0.000794	2.331056	0.0216
X4	0.041178	0.076077	0.541262	0.5894
X5	0.023163	0.036243	0.639115	0.5241

R-squared	0.057226	Mean dependent var	0.173380
Adjusted R-squared	0.013579	S.D. dependent var	0.044963
S.E. of regression	0.044657	Akaike info criterion	-3.328409
Sum squared resid	0.215380	Schwarz criterion	-3.184399
Log likelihood	195.7193	Hannan-Quinn criter.	-3.269963
F-statistic	1.311108	Durbin-Watson stat	1.966031
Prob(F-statistic)	0.264707		



Lampiran 14. Hasil Uji FEM

Dependent Variable: Y**Method:** Panel Least Squares**Date:** 11/12/25 **Time:** 06:30**Sample:** 2022 2024**Periods included:** 3**Cross-sections included:** 38**Total panel (balanced) observations:** 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027635	0.056616	1.488116	0.6270
X1	0.267429	0.336110	2.795661	0.0036
X2	0.189008	0.070829	2.668509	0.0347
X3	0.616565	0.001502	4.105507	0.0001
X4	0.164603	0.104804	1.872204	0.0352
X5	0.177164	0.055330	1.394626	0.1675

Effects Specification**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.707733	Mean dependent var	0.173380
Adjusted R-squared	0.799631	S.D. dependent var	0.044963
S.E. of regression	0.424193	Akaike info criterion	-3.201558
Sum squared resid	0.127757	Schwarz criterion	-2.169483
Log likelihood	225.4888	Hannan-Quinn criter.	-2.782697
F-statistic	3.332405	Durbin-Watson stat	2.786062
Prob(F-statistic)	0.000052		



Lampiran 15 Hasil REM

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/12/25 Time: 08:04

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 114

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100946	0.035117	2.874595	0.0049
X1	0.112801	0.268521	0.420083	0.6753
X2	-0.007511	0.013476	-0.557335	0.5785
X3	0.001955	0.000784	2.493400	0.0142
X4	0.046817	0.074151	0.631374	0.5291
X5	0.025736	0.035567	0.723593	0.4709
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.008574	0.0393	
Idiosyncratic random		0.042419	0.9607	
Weighted Statistics				
R-squared	0.060971	Mean dependent var	0.163641	
Adjusted R-squared	0.017498	S.D. dependent var	0.044243	
S.E. of regression	0.043854	Sum squared resid	0.207707	
F-statistic	1.402493	Durbin-Watson stat	2.024054	
Prob(F-statistic)	0.229137			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.056987	Mean dependent var	0.173380	
Sum squared resid	0.215435	Durbin-Watson stat	1.951454	